

**TINJAUAN PENGEMBANGAN EKONOMI MANDIRI DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN DI PONDOK MODERN DARUSSALAM
GONTOR KAMPUS 12 SIAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

M. GANDA PUTRA
NIRM 1216.20.2448

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
2024 M/1445 H**

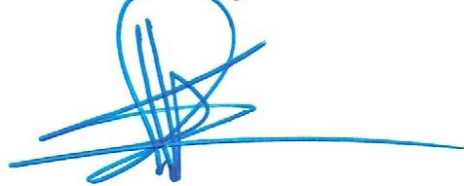
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “**Tinjauan Terhadap Pengembangan Ekonomi Mandiri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak**” yang disusun oleh : Muhammad Ganda Putra, NIRM 1216.20.2448 telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah sesuai ketentuan yang ditetapkan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 24 Agustus 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



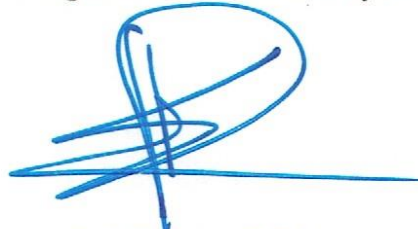
Eki Candra.MM.
NIDN. 2106058003

Pembimbing II



Dr. Novi Yanti. MM.
NIDN.2124118301

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah









Eki Candra, MM
NIDN. 2106058003

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi berjudul “Tinjauan Pengembangan Ekonomi Mandiri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak” telah diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru pada 07 September 2024 Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Pekanbaru, 07 September 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua	:	Dr. Novi Yanti. M.M.	
Sekretaris	:	Valentino Andressi, S.Kom	
Munaqisy I	:	Eki Candra, M.M.	
Munaqisy II	:	Indra Praja, S.Psi, M.E.Sy	
Pembimbing I	:	Eki Candra, M.M.	
Pembimbing II	:	Dr. Novi Yanti. M.M	

Diketahui Oleh :
Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru


Dr. Novi Yanti, M.M.
NIDN. 2124118301

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ganda Putra
NIRM : 1216.20.2448
Tempat /Tanggal Lahir : Pematang Lumut, 17 Mei 2002
Jenjang pendidikan : Ekonomi Syariah Strata 1 (S1)
Judul Skripsi : **Tinjauan Pengembangan Ekonomi Mandiri
Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Pondok
Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi benar merupakan karya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam proses penyusunannya. Adapun kutipan yang ada dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi. Saya bersedia melakukan proses yang semestinya dengan peraturan perundangan yang berlaku jika ternyata skripsi ini sebagian atau keseluruhan merupakan plagiat dari karya orang lain.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 23 Agustus 2024

Penyusun



Muhammad Ganda Putra
NIRM. 1216.20.2448

LEMBAR MOTTO

“Buatlah tujuan untuk hidup, kemudian gunakan segenap kekuatan untuk mencapainya, in syaa allah kamu berhasil”

(Utsman Bin Affan)

“Ingatlah kehidupan kampus dengan terus mengasa, jangan habiskan waktumu untuk berkeluh kesah”

(Najwa Shihab)

“Jangan takut bermimpi besar, karena semua kesuksesan dimulai dari langkah kecil”

(Muhammad Ganda Putra)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur selalu kami panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa ta'ala, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya sebagai penulis ini masih senantiasa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan setiap proses pada skripsi ini. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun saya merasa bangga karena telah sampai pada titik proses ini. Yang akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Skripsi ini saya persembahkan teruntuk kedua orangtua saya, Almarhum Bapak Abdul Gani, dan juga Ibu Maimunah yang telah menjadi sosok kebanggaan dalam hidup saya beliau lah orang yang selalu saya sebut namanya dalam setiap doa. Yang selalu memotivasi dan menginspirasi dan memberikan warna dalam hidup saya. Penulis sangat amat bersyukur atas segala pencapaiannya, dengan selalu mensyukuri setiap proses ini. Juga kepada kedua kakak saya yang telah membantu doanya, untuk dapat sampai hingga saat ini. Terimakasih atas ketulusan doanya. Tak lupa penulis persembahkan kepada rekan-rekan seangkatan atas dukungannya, semoga persahabatan ini kekal abadi aamiin.

Teruntuk diri penulis sendiri, terimakasih sudah mencoba sekuat ini, terimakasih sudah menjadi diri yang semoga selalu menjadi yang lebih baik, yang selalu dijauhi dari marabahaya. Perjuanganmu belum selesai.

KATA PENGANTAR



Tiada kata terucap selain rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan ampunannya, sehingga tiada satu zatpun yang tak luput dari kuasanya.

Sholawat serta salam selalu kita lantunkan kepada nabi agung Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak. Alhamdulillah wa syukrulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Produk Roti dan Teh Dalam Meningkatkan Pendapatan Unit Usaha PMDG Kampus 12 Siak.”

Dengan segala kerendahan hati penulis, dikesempatan ini penulis banyak berterimakasih kepada:

1. Yang terhormat, Ibu Dr. Novi Yanti M.M selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Yang terhormat, Bapak Dr. Mursal M.Pd.I selaku Wakil Rektor 1, Ibu Refika M.Pd.I selaku Wakil Rektor 2, Bapak Irwan Tutrisno M.E selaku Wakil Rektor 3 Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
3. Yang terhormat, Bapak Dr. M.Sulaiman Ridwan Lc.M.Sy selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
4. Yang terhormat, Bapak Eki Candra M.M selaku Kaprodi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

5. Yang terhormat, Bapak Eki Candra M.M yang juga selaku Dosen pembimbing skripsi pertama, yang selalu meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan ketulusan serta kerendahan hatinya dalam memberikan bimbingan juga pengarahan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu.
6. Yang terhormat, Ibu Dr. Novi Yanti M.M yang juga selaku Dosen pembimbing skripsi kedua, yang juga telah banyak meluangkan waktunya dengan penuh keikhlasan memberikan bimbingan dan pengarahannya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi tersebut.
7. Yang terhormat, seluruh Dosen Ekonomi Syariah dan tenaga kependidikan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, atas segala ilmu dan dedikasinya yang telah diberikan kepada kami.
8. Teman seperjuangan PMDG Kampus 12 Siak, beserta jajaran guru Gontor 12 Siak
9. Sahabat Prominent Generation kampus 12, Rachmatul amin, Ardyansyah, Rifqul Azmi Aulia, Hafizhul Ilmi, Bachtiar fadli, Muhammad Basofi, Hamzah Ardika Putra, Sultan Firdaus, dan Mujahid Syauqi. Atas kesempatannya dalam menjalani proses perjuangan pengabdian di Gontor 12 Siak selama 5 tahun ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karenanya, penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan memotivasi, demi mencapai kesempurnaan penulis kedepannya.

Pekanbaru, 23 Agustus 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhammad Ganda Putra', written in a cursive style.

Muhammad Ganda Putra

NIRM 1216.20.2448

ABSTRAK

“Tinjauan Pengembangan Ekonomi Mandiri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak”

Muhammad Ganda Putra

1216.20.2448

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pengembangan ekonomi mandiri dalam meningkatkan perekonomian pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia dan perekonomian lokal. Namun, masih banyak pondok pesantren yang menghadapi kendala ekonomi yang menghambat pengembangan potensinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi mandiri di pondok pesantren dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pengelolaan usaha kecil dan menengah (UKM), koperasi pesantren, dan pemanfaatan lahan pertanian serta peternakan. Implementasi strategi ini terbukti meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pondok pesantren, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan yang matang, keterlibatan seluruh komponen pesantren, dan kerjasama dengan pihak eksternal untuk mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi mandiri, Pondok pesantren, Pengembangan ekonomi, Usaha kecil dan menengah, Koperasi pesantren.

ABSTRACT

"Review of Independent Economic Development in Improving the Economy in Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 12 Siak"

Muhammad Ganda Putra

1216.20.2448

This research aims to review the development of independent economy in improving the economy of Islamic boarding schools. Islamic boarding schools as traditional Islamic educational institutions have a strategic role in the development of human resources and the local economy. However, there are still many Islamic boarding schools that face economic obstacles that hinder the development of their potential. This study uses a qualitative approach with a case study method on Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 12 Siak.

Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation. The results of the study show that independent economic development in Islamic boarding schools can be carried out through various strategies, such as the management of small and medium enterprises (SMEs), Islamic boarding school cooperatives, and the use of agricultural land and livestock. The implementation of this strategy has been proven to increase the income and welfare of Islamic boarding schools, as well as have a positive impact on the surrounding community.

The conclusion of this study emphasizes the importance of careful planning, the involvement of all components of Islamic boarding schools, and cooperation with external parties to achieve sustainable economic independence.

Keywords: Independent economy, Islamic boarding schools, Economic development, Small and medium venterprises, Islamic boarding school cooperatives.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

Error! Bookmark not defined.

LEMBAR PENGESAHAN

Error! Bookmark not defined.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR MOTTO.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Batasan masalah.....	7
3. Rumusan masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Definisi Istilah	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teoritis	122
1) Potensi pengembangan ekonomi mandiri pondok pesantren.....	12
2) Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	21
3) Pengembangan Manajemen	22
B. Kerangka Konseptual	29
C. Penelitian Terdahulu.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Sumber Data Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Validasi Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Objek Penelitian	43
B. Deskriptif Responden Penelitian	54
C. Paparan Hasil Penelitian.....	55
D. Pandangan ekonomi islam.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	30
Tabel 5. Responden Penelitian.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	29
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	80
Lampiran 2. Dokumentasi Foto	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren memiliki kewajiban meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi para penggunanya. Hal itu dapat dilakukan dengan adanya dukungan kemandirian pada sektor perekonomian yang kontributif. Layanan pendidikan yang berkualitas membutuhkan dana yang cukup. Fenomena tersebut dapat kita rasakan sampai detik ini. Kenapa demikian? karena kemandirian ekonomi yang baik pada suatu lembaga pendidikan dapat memberikan kontribusi besar terhadap terwujudnya kelengkapan fasilitas-fasilitas pendidikan yang bahkan tidak dapat diadakan dengan hanya mengandalkan keterbatasan sumbangan pendidikan dari para peserta didik. Dan kelengkapan fasilitas tersebut realitanya dapat meningkatkan layanan dan menjadikan peserta didik berkualitas.

Sekian banyak pihak yang mengemukakan bahwa Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam terkemuka di tanah air memiliki potensi besar untuk melakukan terobosan- terobosan positif dalam dunia perekonomian. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Negara Indonesia telah banyak berperan aktif dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. Intinya pihak Pondok Pesantren dengan keyakinannya yang kuat telah banyak melakukan pekerjaan-pekerjaan yang efektif guna memberikan yang terbaik bagi masyarakat. Oleh karenanya ia mendapatkan

respon positif dari masyarakat Indonesia dalam mengarahkan kehidupan menjadi lebih baik.

Layanan pendidikan yang berkualitas, tidak jauh dari tersedianya pembiayaan yang cukup dan sirkulatif. Layanan pendidikan yang bermutu tentu akan selalu konsisten dengan tersedianya pendanaan yang tidak selalu bergantung kepada pihak manapun. Dan pengembangan layanan yang berkualitas ini merupakan kewajiban yang harus diperhatikan oleh pihak Pondok Pesantren. Bayangkan, betapa mudahnya mengambil suatu keputusan (*decision making*) dalam meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas bila berbagai instrumen yang dibutuhkan tersebut, telah tersedia di lingkungan Pondok Pesantren tersebut. Dan instrument yang memadai tentu didukung penuh oleh tersedianya pendanaan yang sirkulatif dan akuntabel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan-pendekatan campuran untuk mendapatkan data yang diperlukan sehingga ditemukan hasil penelitian yang autentik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kualitas layanan pendidikan dapat diwujudkan dengan strategi memandirikan perekonomian yang ada dengan melibatkan berbagai aspek sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan kontribusi besar terhadap kebutuhan layanan pendidikan yang berkualitas.¹

Banyaknya daerah yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berlimpah, maka potensi besar untuk pengembangan ekonomi mandiri bisa dioptimalkan, apalagi Allah SWT memerintahkan manusia

¹<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/profit/article/view/538>, diakses pada tanggal 20 Desember 2023, pukul 16.20 WIB

untuk mengoptimalkan potensinya terutama dalam mencari rezeki seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”
(QS. Al-Baqarah: 245)

Banyak pondok pesantren yang menyadari peran, fungsi, dan potensinya di bidang sosial dan ekonomi, seperti Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 di Kampar dan yang lainnya.

Dalam rangka mengembangkan dan memajukan balai pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor, maka dirumuskanlah Panca Jangka yang merupakan program kerja Pondok yang memberikan arah dan panduan untuk mewujudkan upaya pengembangan dan pemajuan tersebut.

Berikut panca jangka Pondok Modern Darussalam Gontor:

1. Pendidikan dan pengajaran
2. Kaderisasi
3. Pergedungan
4. Khizanatullah
5. Kesejahteraan keluarga pondok

Khizanatullah, diantara syarat terpenting bagi sebuah lembaga pendidikan agar tetap bertahan hidup dan berkembang adalah memiliki sumber dana sendiri. Sebuah lembaga pendidikan yang hanya

menggantungkan hidupnya kepada bantuan pihak lain yang belum tentu didapat tentu tidak dapat terjamin keberlangsungan hidupnya. Diantara usaha untuk memenuhi maksud ini maka Pondok Modern Darussalam Gontor mendirikan unit-unit usaha mandiri untuk memenuhi kebutuhan pokok pondok. Dengan adanya unit-unit usaha mandiri di pondok, diharapkan pondok bisa memenuhi kebutuhan pokok tanpa harus bergantung dengan bantuan pihak lain.

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak ingin perputaran ekonomi pondok dilaksanakan secara mandiri tanpa harus semua bergantung pada pembayaran bulanan santri. maka dari itu, untuk memenuhi kebutuhan guru dan santri didirikanlah beberapa unit-unit usaha guru yang nanti hasil dan untung dari unit-unit usaha ini akan dikembalikan lagi ke pondok dan dikelola untuk kebutuhan guru-guru, baik berupa uang makan di dapur guru, ihsan bulanan guru, kebutuhan sabun dll para guru, dan lain-lain.

Salah satu langkah pelaksanaan ekonomi mandiri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, maka didirikanlah beberapa unit usaha yang menyokong pemenuhan kebutuhan ekonomi pondok, seperti pabrik roti dan teh, koperasi pelajar, perkulakan, perkebunan, budidaya ikan, laundry pakaian, wartel (warung telepon), kantin lauk pauk, dll. Unit-unit usaha tersebut tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan santri, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan guru dan pondok.

Salah satu pelaksanaan ekonomi mandiri pondok bermanfaat untuk perputaran keuangan di dalam pondok, jika tidak dilaksanakan ekonomi

mandiri, maka keuangan pondok hanya akan lebih menguntungkan pihak luar, dan pondok tidak akan mendapat keuntungan sedikitpun.

Adanya unit-unit usaha milik pondok, selain untuk memenuhi kebutuhan santri dan pondok, juga sebagai media pembelajaran dan pendidikan bagi guru-guru yang bertugas mengurus unit-unit usaha ini. Maka dengan adanya pengalaman guru-guru dalam mengurus unit-unit usaha ini diharapkan akan menjadi bekal, pembelajaran dan pengalaman bagi guru-guru yang nantinya akan menghadapi dunia luar dan mempraktekkan apa yang sudah didapat oleh masing-masing individu selama melaksanakan pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12.

Berdasarkan praktek tersebut, maka yang ingin diteliti dan dikaji oleh penulis adalah tinjauan potensi penerapan ekonomi mandiri, terutama pada sektor unit-unit usaha di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 12. Serta penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait praktek penerapan ekonomi mandiri dan kesesuaiannya dengan prinsip syariah. Hal inilah yang menjadi alasan utama penulis untuk meneliti kasus ini lebih dalam sehingga mengangkat judul **“Tinjauan Terhadap Pengembangan Ekonomi Mandiri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Pelaksanaan ekonomi mandiri di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 12 berdasarkan adanya beberapa masalah yaitu:

- 1) Berkurangnya jumlah santri sehingga menyebabkan berkurangnya juga sumber pemasukan unit usaha.
- 2) Kurangnya pengembangan potensi ekonomi ke masyarakat luar pondok.
- 3) Kurangnya sarana dan prasarana belanja kebutuhan pondok.
- 4) Jaringan pelaksanaan ekonomi pondok
- 5) Jaringan ekonomi pondok yang belum cukup luas ke masyarakat luar.
- 6) Banyaknya pengeluaran akomodasi perjalanan ketika belanja keperluan pondok.
- 7) Banyaknya guru-guru yang lebih memilih belanja kecil di luar pondok.
- 8) Sulitnya akses transportasi untuk pembelanjaan ke luar pondok.
- 9) Besarnya biaya perawatan mobil karena sering belanja di luar yang disebabkan jalan rusak.

2. Batasan masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya agar sesuai dengan tujuan dan harapan penulis. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan:

1. Potensi pengembangan ekonomi mandiri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12
2. Langkah-langkah dan strategi pengembangan ekonomi mandiri dalam meningkatkan perekonomian Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12

3. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja potensi pengembangan ekonomi mandiri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12?
2. Bagaimana Langkah-langkah dan strategi pengembangan ekonomi mandiri dalam meningkatkan perekonomian Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini sengaja dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja potensi pengembangan ekonomi mandiri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12
2. Mengetahui langkah-langkah dan strategi pengembangan ekonomi mandiri dalam meningkatkan perekonomian di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman penulis dalam bidang ekonomi, terkait ekonomi mandiri.
2. Sebagai tolak ukur bagi penelitian dan tolak ukur lebih lanjut, baik untuk peneliti yang bersangkutan maupun bagi peneliti lain sehingga penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari interpretasi lain atau kekeliruan dalam memahami istilah-istilah pada judul penelitian ini, maka perlu dikemukakan definisi istilah. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Potensi

Potensi adalah serangkaian kekayaan yang sudah seharusnya dikembangkan oleh semua pihak. Pasalnya, potensi mampu memberikan stimulasi kemajuan dari berbagai sisi, baik dari sisi ekonomi, sosial, budaya, pariwisata, dan lain sebagainya.

Secara umum, potensi adalah serangkaian bentuk kemampuan yang dimiliki oleh seseorang terhadap dirinya sendiri, sehingga dalam hal ini perlu untuk dioptimalkan sebaik mungkin.

Dalam KBBI potensi diartikan sebagai suatu kemampuan yang mempunyai berbagai kemungkinan atau harapan untuk dikembangkan lebih lanjut, baik itu berupa kekuatan, daya, ataupun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung ataupun melalui proses yang panjang.²

2. Mandiri/Kemandirian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri adalah keadaan yang dapat berdiri sendiri; tidak tergantung pada orang lain.

Mandiri adalah kemampuan individu untuk mengatur hidupnya sendiri, membuat keputusan, dan mengambil tanggung jawab atas tindakan dan pilihan mereka.

Secara lebih sederhana, mandiri adalah kemampuan untuk bertahan dan berkembang dalam hidup tanpa mengandalkan terlalu banyak bantuan dari orang lain.

Mandiri melibatkan sikap positif terhadap tanggung jawab diri sendiri, serta kemampuan untuk merencanakan, mengatur, dan mengejar tujuan tanpa perlu bergantung pada bantuan eksternal.³

²<https://edukasi.okezone.com/read/2022/03/30/624/2570307/pengertian-potensi-secara-umum-dan-menurut-para-ahli-yuk-dipahami?page=2>, diakses pada tanggal 17 Maret 2024, pukul 09.36 WIB

³<https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-mandiri-ciri-ciri-dan-tips-menerapkannya-216PkabKiqm/3>, diakses pada tanggal 17 Maret 2024, pukul 09.41 WIB

3. Ekonomi Mandiri

Ekonomi mandiri merupakan sistem perekonomian rakyat, yang mengatur mekanisme sumber penghidupan pelaku ekonomi dalam konteks kehidupan masyarakat (gotong royong) berdasarkan kegiatan ekonomi yang tidak menganut prinsip ketergantungan, tetapi berdasarkan swadaya. Dikatakan juga bahwa ekonomi mandiri dikendalikan oleh balai sentra disetiap kecamatan bersama dengan pemda dan tokoh panutan lokal sipil.⁴

4. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12.

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 adalah salah satu kampus Pondok Modern Darussalam Gontor yang terletak di dusun Lubuk Jering, Sungai Mandau, Siak, Riau. Merupakan salah satu cita-cita Trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor adalah membangun 1000 gontor di penjuru dunia dan salah satu Panca Jangka Pondok Modern Gontor adalah pembangunan dan pergedungan. Hal ini dikarenakan pergedungan adalah salah satu sarana vital yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan agar dapat berjalan secara optimal. Sebab, tanpa yang memadai, kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga akan terhambat.

Untuk merealisasikan cita-cita Trimurti pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor dan untuk merealisasikan sarana pendidikan yang efektif dan efisien, Pondok Modern Darussalam Gontor senantiasa melakukan pengembangan pondok-pondok cabang di berbagai tempat yang salah satunya adalah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus

⁴<http://zumrotuniin.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/12797/2017/12/Ekora-Kelompok7.pdf>, diakses pada tanggal 17 Maret 2024, pukul 09.47 WIB

12 Putra, Riau. Pelaksanaannya ditangani oleh panitia pelaksana pembangunan dan pemeliharaan pergedungan dan peralatan PMDG dengan mottonya,

“Ada uang bisa membangun, ada uang tidak ada bangunan berarti tidur nyenyak tidak bekerja, uang habis tidak ada bangunan sama dengan korupsi”.⁵

Sebagaimana pondok cabang lainnya, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 terus berupaya mengembangkan segala aspek mengikuti Gontor Pusat. Karena aktivitas pengajaran senantiasa disesuaikan dan tidak keluar dari nilai, sistem, dan materi yang dikembangkan oleh Gontor pusat.

⁵ Buku “PEKAN PERKENALAN KEPONDOK MODERNAN PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR”

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren

a. Potensi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam pengimplementasi ajaran-ajaran islam yaitu al-Qur'an dan Hadits. unsur ini mempermudah untuk melakukan tindakan-tindakan kemandirian dalam perekonomian. Kemandirian dalam berusaha, kemandirian dalam memproduksi untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan bahkan membantu orang lain, yang tidak terlalu bergantung pada pihak lain dalam menjalankan dan melaksanakan proses pendidikan yang dikelola sehingga menjadi berkualitas dan bahkan berdaya saing. Tentu sebagian dari pada kebutuhan ekonomi tersebut harus bekerjasama dengan pihak lain untuk dikelola.⁶

Sebagai manusia, kita diperintahkan oleh allah untuk menjadi khalifah di dunia ini dengan cara berkerja dan memenuhi kewajiban kita sungguh-sungguh dengan memaksimalkan semua potensi yang kita miliki, sebagaimana yang sudah allah perintahkan dalam al-qur'an:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْجِعْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah

⁶ <https://media.neliti.com/media/publications/201777-potensi-pesantren-dalam-pengembangan-ekonomi-syari'ah>, diakses pada tanggal 21 Mei 2024, pukul 09.17 WIB

dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain; dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah.” (Q.S As-Syahr: 7-8)

Dengan ayat di atas, maka sudah menjadi kewajiban kita sebagai manusia menjalani peran sebagai khalifah di bumi ini dengan melakukan segala pekerjaan yang bisa membuat lingkungan kita lebih baik dengan memaksimalkan segala potensi yang kita dan lingkungan kita miliki, sehingga bisa saling memberi manfaat kepada sesama manusia.

Kemandirian dalam perekonomian merupakan sikap dan mental yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat, yaitu berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang berkembang, serta dapat bertanggungjawab terhadap segala resiko yang terjadi. Mandiri secara finansial adalah mampu membiayai segala keperluan diri dan tidak lagi bergantung kepada yang lain. Dan ini memerlukan proses transisi, waktu, dan usaha untuk selalu bersikap gigih tanpa putus asa.⁷

Pondok pesantren memiliki beberapa potensi pengembangan ekonomi mandiri, yaitu:

a) Guru/Pendidikan

Guru di pondok pesantren memiliki peran yang sangat besar, yaitu sebagai tenaga utama dalam mendidik para santri. Selain sebagai tenaga pendidik, para guru juga berperan sebagai tenaga yang

⁷ <https://etheses.iainkediri.ac.id/913/3/931337614-bab2.pdf>, diakses pada tanggal 25 Mei 2024, pukul 09.26 WIB

menjalankan dan mengatur beberapa sektor di pondok pesantren, terutama sektor unit usaha. Tanpa adanya guru yang menjalankan dan mengatur sektor unit-unit usaha, maka unit-unit usaha di pondok tidak akan berjalan dan tidak menghasilkan perputaran ekonomi. Proses belajar mengajar diperlukan sarana alat tulis menulis, maka dari sini bisa dikembangkan salah unit usaha pondok yang menyediakan sarana dan prasarana alat proses belajar mengajar tersebut. Misalnya koperasi pelajar yang menyediakan buku, pena, sepatu, kemeja dll, Atau juga seperti toko photocopy, warung telepon dan bahkan pabrik percetakan buku kurikulum gontor. Belum juga dari sisi kebutuhan perut santri yang lapar dan haus ketika istirahat, maka dikembangkanlah kantin yang menyediakan berbagai macam aneka makanan dan minuman yang dijual ketika waktu istirahat para santri dari kegiatan belajar.

b) Santri

Potensi ekonomi pondok pesantren selanjutnya adalah para santri. Para santri di pondok pesantren adalah para anak didik dari guru-guru yang mengajar di pondok, Maka perputaran ilmunya yaitu dari guru ke santri. Apa yang sudah menjadi pengalaman dan bekal para guru di sektor unit usaha bisa sebagian diturunkan kepada para santri. Sebagai bekal para santri yang nantinya akan menjadi guru dan tidak lama lagi akan menghadapi dunia luar, maka Pondok Modern Darussalam Gontor mengadakan kegiatan *rihlah iqtishodiyah* (study

tour) ke tempat-tempat unit-unit usaha dan wirausaha yang ada di dalam pondok maupun di luar pondok. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memberi bekal dan pengetahuan tentang tata cara dan langkah-langkah dalam mendirikan dan menjalankan unit usaha/wirausaha secara praktek langsung di tempat unit usaha/wirausaha tersebut. Masih banyak ilmu-ilmu kehidupan yang sebagian masih belum diajarkan di kelas-kelas ketika proses belajar mengajar, maka dari itulah tujuan diadakannya kegiatan *rihlah iqtishadiyyah* (study tour) bagi siswa kelas 6 atau siswa akhir yang diharapkan akan menjadi bekal pengetahuan dan motivasi mereka dalam ber-wirausaha sebelum mereka menjadi guru dan menghadapi dunia luar. Pendidikan yang baik diharapkan menghasilkan santri yang berkualitas baik pula, semua guru-guru yang berkualitas baik hanya bisa dihasilkan dari pendidikan dan disiplin yang baik, maka untuk menghasilkan guru-guru yang berkualitas, Pondok Modern Darussalam Gontor mendidik para santri agar kelak bisa menjadi guru dan pendidik yang baik yang juga akan mendidik para santrinya di masa depan.

c) Pondok

Pondok merupakan lapangan perjuangan para santri dan guru. Guru adalah tenaga pendidik yang mendidik santri dan santri adalah sebagai objek anak didik. Semua proses pendidikan dilaksanakan di pondok, maka apa yang dilihat, didengar dan dirasakan santri di

pondok harus mengandung pendidikan⁸. Banyak aset pondok yang bisa dijadikan potensi pengembangan ekonomi mandiri, seperti lahan tanah yang bisa dijadikan tempat menanam buah dan sayuran yang nantinya bisa dijual dan menghasilkan keuntungan untuk pondok, atau lahan yang bisa digunakan sebagai kolam ikan, ataupun lahan yang bisa didirikan di atasnya gedung-gedung unit-usaha.

Literatur lain potensi ekonomi mandiri pondok pesantren yaitu dapat berupa Sumber Daya Manusia. Pesantren memiliki potensi besar dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul. Melalui pendidikan agama dan pendidikan formal lainnya, pesantren dapat menghasilkan individu yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang ekonomi.

Adapun Potensi pengembangan ekonomi mandiri pondok pesantren memang banyak dari sisi manapun, namun semua potensi itu tidak akan bisa dikembangkan jika tidak adanya sumber daya manusia dan konsistensi disiplin dalam mengatur dan menjalankannya.

Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 12 menyadari beberapa potensi ekonomi mandiri yang bisa diterapkan, maka didirikanlah beberapa jenis pola unit usaha sebagai penopang ekonomi pondok. Di antaranya yaitu:

1. Usaha ekonomi untuk memperkuat biaya operasional pondok pesantren.

⁸ Buku “*Tarbiyyah Wa Ta’lim*” kelas 3 bab 1 Pondok Modern Darussalam Gontor

2. Usaha ekonomi di bidang pertanian dan peternakan.
3. Usaha ekonomi guru untuk memberikan pengalaman kepada para guru.
4. Usaha ekonomi untuk santri dengan memberi keterampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak keterampilan itu dapat dimanfaatkan selepas keluar dari pesantren.

Perwujudan dalam pengembangan ekonomi mandiri tersebut tentu perlu diiringi dengan semangat kewirausahaan yang harus berkarakteristik sebagai pencari peluang (*opportunity founder*), harus berani mengambil sebuah risiko, jiwa dan sikap mandiri dalam melakukan suatu usaha atau terobosan, selalu percaya diri yaitu *positive thinking* dengan segala apa yang direncanakan dan yang akan terjadi, memiliki keberanian untuk menjadi pihak yang berhasil yang akan menuai profit, serta memiliki kemauan untuk membantu orang lain guna bersama-sama bangkit dari keterpurukan dan sebagai implementasi dari ajaran Islam yaitu tolong menolong dan bersedekah.⁹

Potensi ekonomi mandiri pesantren bisa dilihat dari beberapa sudut, baik dari guru, santri, wali santri, dan bahkan warga sekitar, juga dari sumber daya alam berupa lahan dan bangunan.

b. Kendala Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren

Setiap Problem mendasar Pondok Pesantren yang harus disadari bersama dan segera dicari solusinya adalah:

⁹ <https://unair.ac.id/kemandirian-ekonomi-dalam-pengelolaan-pesantren>, diakses pada tanggal 28 Mei 2024, pukul 10.56 WIB

a) Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM di sini tentu saja tidak hanya meliputi kemampuan dasar akademis, tetapi juga kemampuan skill individual-kolektif. Pesantren sebagai sebuah *center of excellence*, seharusnya melengkapi kurikulum dan metodologinya, tidak hanya pada satu kemampuan, yaitu mencetak pemikir-pemikir agama, tetapi sekaligus praktisi-praktisi sosial dengan basis agama.

Kelemahan dan kekurangan sumber daya manusia tentunya harus dicari solusinya. Sehingga unit usaha yang dijalankan orang Islam terutama bisa berkembang dan mensejahterakan.

b) Kelembagaan

Secara garis besar, model kelembagaan Ponpes dapat dikategorikan ke dalam dua kategori, yaitu:

1. *Integrated* Struktual

Semua bidang yang ada dalam ponpes merupakan bagian tak terpisahkan dengan ponpes. Artinya, semua bidang dengan berbagai ragam spesifikasi, berada dalam suatu struktur organisasi. Model seperti ini, sebenarnya tidak terlalu bermasalah seandainya masing-masing bidang memiliki job discription yang jelas, termasuk hak dan kewenangannya.

2. *Integrated* Non-Struktual

Bidang usaha yang dikembangkan ponpes terpisah secara struktural organisatoris. Artinya, setiap bidang usaha

mempunyai struktur tersendiri yang independen. Meski demikian, secara emosional dan ideologis tetap menyatu dengan ponpes. Pemisahan lembaga ini dimaksudkan sebagai upaya kemandirian lembaga, baik dalam pengelolaan atau pengembangannya.¹⁰

Secara umum pesantren masih menghadapi kendala serius menyangkut ketersediaan sumber daya manusia profesional dan penerapan manajemen yang umumnya masih konvensional, misalnya tiadanya pemisahan yang jelas antara yayasan, pimpinan madrasah, guru dan staf administrasi; tidak adanya transparansi pengelolaan sumber-sumber keuangan, belum terdistribusinya peran pengelolaan pendidikan; dan banyaknya penyelenggaraan administrasi yang tidak sesuai dengan standar, serta unit-unit kerja tidak berjalan sesuai aturan baku organisasi.

c) Terobosan/Inovasi dan *Net-Working*

Problem ketiga yang dirasa mendasar adalah kurangnya keberanian psantren untuk melakukan terobosan keluar, atau membuat jaringan, baik antar pesantren maupun pesantren dengan institusi lain. Masyarakat pondok pesantren di pelosok daerah pada umumnya menghadapi masalah klasik yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurang memiliki kemampuan manajemen dan kewirausahaan sehingga mereka selalu berada pada posisi yang

¹⁰ <https://etheses.uinmataram.ac.id/4183/1/Ahmad%20Patoni%20180302021-.pdf>, diakses pada tanggal 27 Mei 2024, pukul 14.21 WIB

lemah bila mengadakan transaksi kemitraan dengan pengusaha besar.

Akibat lebih jauh, Ponpes tidak atau kurang maksimal memfungsikan dirinya sebagai agent of development. Oleh karena itu, agar dapat menjadi agen perubahan dan pemberdayaan, ada beberapa yang harus dipenuhi, antara lain: wawasan, komunikasi, kekuasaan atau kekuatan, politik, dan modalitas ekonomi.

d) Problematika dan *Problem Solving* Perekonomian Pondok Pesantren

Problematika perekonomian Pondok Pesantren yang ada dan berkembang sangatlah beragam. Hal tersebut bisa berasal dari kebijakan yang tidak memenuhi kondisi riil, bisa berasal dari lemahnya SDM sebagai pengelola unit usaha Pondok Pesantren, bisa juga berasal dari kurangnya perhatian pimpinan terhadap kontinuitas perekonomian yang ada. Dan masih banyak lagi hal-hal lain yang bisa mengakibatkan terwujudnya permasalahan dalam pengelolaan ekonomi mandiri dalam memberikan implikasi positif terhadap kualitasnya layanan pendidikan.¹¹

Bila diobservasi dengan seksama di lapangan, Perkembangan usaha mandiri di lingkungan Pondok Pesantren, bukanlah terletak pada prosesnya, dan bukan juga terletak pada faktor konsumennya secara internal. Namun jauh lebih penting untuk diperhatikan dalam hal ini adalah ketidaktahuan SDM akan pekerjaan yang harus

¹¹ <https://etheses.uinmataram.ac.id/4183/1/Ahmad%20Patoni%20180302021-.pdf>, diakses pada tanggal 27 Mei 2024, pukul 15.02 WIB

dilakukan. Realita yang berkembang adalah adanya SDM yang tidak kompeten dalam mengelola usaha mandiri Pondok Pesantren, karenanya mereka tidak mengetahui dan memahami apa yang harus dikerjakan?, Apa yang harus menjadi target dalam usaha sehingga fokus pada pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai target tersebut.

2. Akad-Akad Dalam Ekonomi Syari'ah

Dalam sistem ekonomi Syariah, terdapat berbagai jenis akad yang digunakan untuk mengatur berbagai transaksi dan aktivitas bisnis. Setiap jenis akad memiliki karakteristik dan prinsip-prinsip yang berbeda, tetapi semuanya didasarkan pada prinsip-prinsip Syariah yang melarang riba, gharar, dan aktivitas yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang beberapa jenis akad Syariah:

1. Murabahah: Akad Jual Beli Dengan Keuntungan Yang Dijelaskan.

Murabahah adalah jenis akad yang melibatkan transaksi jual beli di mana penjual menginformasikan keuntungan yang akan diperoleh dari transaksi tersebut kepada pembeli. Pembeli menyetujui harga dan keuntungan tersebut sebelum transaksi dilakukan. Prinsip ini menjadikan transaksi lebih transparan karena semua pihak mengetahui besarnya keuntungan yang akan diperoleh oleh penjual.

Murabahah sering digunakan dalam pembiayaan Syariah, seperti pembiayaan kendaraan atau properti. Akad ini membantu individu atau

perusahaan memperoleh barang atau aset yang dibutuhkan tanpa melibatkan unsur riba.

2. Musyarakah: Akad Kerja Sama Bisnis dengan Pembagian Keuntungan dan Kerugian.

Musyarakah adalah akad kerja sama bisnis di mana dua atau lebih pihak bekerja sama dalam menjalankan suatu usaha. Keuntungan dan kerugian dibagi sesuai dengan kesepakatan awal. Musyarakah menggambarkan prinsip kebersamaan dan saling berbagi dalam mengelola bisnis.

Dalam akad musyarakah, setiap pihak berkontribusi baik dalam bentuk modal, keahlian, atau sumber daya lainnya. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari usaha tersebut dibagi sesuai dengan bagian masing-masing pihak. Akad ini biasanya digunakan dalam beberapa kegiatan keuangan Syariah mencakup pembiayaan bisnis, properti, pertanian, kendaraan, hingga pendidikan. Prinsip ini menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam mengelola risiko dan hasil bisnis.

3. Mudharabah: Akad Investasi dengan Pembagian Keuntungan.

Mudharabah adalah akad investasi di mana salah satu pihak menyediakan modal (shahibul maal) dan pihak lain (mudharib) mengelola bisnis. Keuntungan dari bisnis tersebut dibagi sesuai dengan kesepakatan awal, sedangkan risiko kerugian ditanggung oleh pihak yang menyediakan modal.

Mudharabah menggambarkan hubungan saling menguntungkan antara investor dan pengelola bisnis. Investor mendapatkan keuntungan tanpa perlu terlibat dalam pengelolaan operasional, sementara pengelola bisnis memiliki peluang untuk mengoptimalkan modal yang disediakan. Akad ini biasa digunakan dalam kegiatan lembaga keuangan mulai dari investasi bisnis, deposito, hingga modal ventura.

4. Ijarah: Akad Sewa Menyewa.

Ijarah adalah jenis akad sewa menyewa di mana pihak penyewa (mustajir) menggunakan barang atau jasa yang dimiliki oleh pihak penyedia (mu'jir) dengan membayar sejumlah sewa yang telah disepakati. Akad ini mencakup berbagai aspek seperti penyewaan properti, kendaraan, dan peralatan.

Dalam akad ijarah, hak kepemilikan tetap berada di tangan penyedia, sementara penyewa memiliki hak penggunaan sesuai dengan kesepakatan. Akad ini mencegah praktik riba karena tidak melibatkan unsur bunga dalam transaksi. Akad ini biasa digunakan untuk beberapa kegiatan lembaga keuangan, seperti kegiatan koperasi, properti syariah, hingga keuangan mikro Syariah.

5. Salam dan Istishna: Akad Pemesanan.

Salam adalah akad pemesanan di mana pembeli (muslim ilayh) membayar sejumlah uang di muka untuk mendapatkan barang atau komoditas tertentu yang akan diserahkan di masa mendatang. Istishna

adalah bentuk pra-jual yang lebih berfokus pada pembuatan barang sesuai pesanan.

Dalam kedua akad ini, pembeli membayar sejumlah uang di muka sebagai tanda jadi atau biaya produksi, dan barang akan diberikan di kemudian hari. Hal ini memungkinkan produsen atau petani untuk mendapatkan modal awal sekaligus menghindari praktik riba.

Berikut adalah perbedaan utama antara keduanya:

- Waktu transaksi: Dalam akad salam, pembayaran dilakukan di muka, tetapi pengiriman barang dilakukan di masa depan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Sedangkan pada istishna, pesanan diterima di awal, tetapi barang akan diproduksi atau dibuat setelah pesanan diterima sehingga pengiriman terjadi di masa depan setelah barang selesai.
- Penggunaan: Akad salam sering digunakan dalam transaksi komoditas atau barang yang tersedia di pasar dengan jelas dan dapat diukur, seperti biji-bijian atau logam berharga. Sedangkan istishna lebih umum digunakan dalam transaksi yang melibatkan produksi barang khusus sesuai pesanan, seperti pembuatan peralatan khusus atau proyek konstruksi.
- Keuntungan: Dalam akad salam dapat diperoleh dengan membeli barang dengan harga murah di awal dan menjualnya dengan harga yang lebih tinggi di masa depan, sehingga potensi spekulasi adalah salah satu fitur dalam transaksi ini. Keuntungan dalam istishna biasanya lebih terkait

dengan keahlian dalam produksi barang sesuai dengan spesifikasi yang diminta oleh pembeli.¹²

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Umumnya di negara-negara yang sedang berkembang, pertumbuhan penduduk masih sangat tinggi dan jumlah penduduk cukup besar. Akibatnya timbullah masalah-masalah seperti pengangguran, setengah pengangguran yang tinggi terutama di pedesaan, kekurangan tempat tinggal, kekurangan prasarana dan sarana kesehatan, pendidikan, sandang, pangan, kesempatan kerja dan sebagainya.

Organisasi pesantren terdiri dari berbagai individu yang berupaya untuk memenuhi kebutuhannya, dengan menunjukkan peran dan fungsinya masing-masing. Pengembangan SDM di pesantren juga diharapkan bisa memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga dengan kemampuan kader-kader Ponpes yang meningkat akan meningkat pula pemenuhan kebutuhan fisik dan non-fisik mereka. Salah satu metode di dalam pengembangan sumber daya manusia di pesantren adalah dengan menerapkan bimbingan karir dan kaderisasi.¹³

4. Pengembangan Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi

¹² <https://www.shariaknowledgecentre.id/id/news/akad-syariah/>, diakses pada tanggal 9 oktober 2024, pukul 17:12 WIB

¹³ <https://media.neliti.com/media/publications/340110-manajemen-pengembangan-sdm-di-pondok-pes-b000eabd.pdf>, diakses pada tanggal 28 Mei 2024, pukul 21.20 WIB

secara efektif dan efisien. Ini melibatkan pengelolaan orang, waktu, uang, dan berbagai sumber daya lainnya agar dapat digunakan secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan.

a. Fungsi Manajemen

Dalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan di pondok modern darussalam gontor, maka dibentuklah beberapa fungsi-fungsi manajemen organisasi yang disingkat menjadi POACE yaitu:

1. Perencanaan atau *Planning*, yaitu proses penentuan strategi dan taktik yang tepat.
2. Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan didesain dalam sebuah dstruktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien.
3. Pelaksanaan atau *Actuating*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi.
4. Pengendalian dan pengawasan atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.

5. Evaluasi atau *Evaluating*, yaitu proses mengevaluasi semua kesalahan-kesalahan saat pelaksanaan program yang telah berjalan sebelumnya dan menjadikan evaluasi ini sebagai perbaikan untuk program ke depannya.¹⁴

Adapun manfaat-manfaat manajemen di atas dalam pelaksanaan organisasi yaitu:

- Fungsi Perencanaan atau *Planning*
 - Dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan tujuan
 - Menjamin tercapainya tujuan sebuah organisasi
 - Dapat menghindari risiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang
 - Mudah dalam melakukan pengawasan
- Fungsi Pengorganisasian atau *Organizing*
 - Proses identifikasi dari aktivitas jawab
 - Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menerapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan
 - Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab
- Fungsi Pelaksanaan atau *Actuating*
 - Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan

¹⁴ Buku “*PEKAN PERKENALAN KEPONDOK MODERNAN PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR*” bab 3

- Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
- Menjelaskan kebijakan yang diterapkan
- Fungsi Pengawasan atau *Controlling*
 - Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah diterapkan
 - Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
 - Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.
- Fungsi Evaluasi atau *Evaluating*
 - Mengetahui kesalahan-kesalahan sebelumnya pada langkah pelaksanaan organisasi
 - Menjadikan evaluasi sebagai perbaikan dan pembelajaran untuk langkah selanjutnya
 - Sebagai introspeksi organisasi dalam memperbaiki kesalahan agar tidak terulang di langkah selanjutnya.¹⁵

Pengelolaan manajemen menjadi sangat penting bagi sebuah organisasi. Oleh karena itu, mempelajari dan menerapkan fungsi-fungsi manajemen sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi atau unit usaha.

b. Pengelolaan Keuangan

¹⁵ <https://kumparan.com/ragam-info/4-fungsi-manajemen-poac-dan-contoh-penerapannya-21pctxNwFjm/L>, diakses pada tanggal 16 Mei 2024, pukul 20.21 WIB

Allah telah memerintahkan kita sebagai muslim untuk mencatat dengan rapi segala macam hutang dan piutang kita dengan rapi, begitupun juga dengan segala sirkulasi keuangan di kehidupan kita, baik dari pribadi apalagi sebuah lembaga, sebagaimana firman allah di dalam al-qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan-Nya. Hendaklah dia bertakwa kepada Allah” (Al-Baqarah: 282)

Pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai tata pembukuan. Sedang dalam arti luas mengandung arti pengurusan dan pertanggungjawaban suatu lembaga terhadap penyandang dana, baik individual maupun lembaga. Dalam penyusunan anggaran memuat pembagian pemasukan dan pengeluaran, anggaran rutin dan anggaran pembangunan dan kalau perlu anggaran insidental.

Prinsip-prinsip umum pengelolaan keuangan di pondok modern darussalam gontor sebagai berikut:

- 1) Sederhana, tidak terlalu mewah tapi tidak melarat, efektif dan efisien dan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

- 2) Terbuka dan transparan, semua sirkulasi pemasukan dan pengeluaran kas harus dicatat dengan pembukuan yang jelas dan mudah dibaca.
- 3) Penggunaan uang yang efektif dan efisien, tidak mengeluarkan penggunaan uang untuk sesuatu yang sekiranya tidak perlu.
- 4) Pencatatan dan laporan keuangan secara berkala.¹⁶

Selanjutnya pihak pesantren bersama Komite Pesantren pada setiap tahun anggaran perlu bersama-sama merumuskan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pesantren (RAPBP) sebagai acuan bagi pengelola pesantren dalam melaksanakan manajemen keuangan yang baik. Hal-hal yang perlu dimuat dalam RAPBP tersebut antara lain:

- 1) Rencana sumber pendapatan dalam satu tahun yang bersangkutan, termasuk di dalamnya keuangan bersumber dari:
 - a) Kontribusi santri.
 - b) Sumbangan dari individu atau organisasi.
 - c) Sumbangan dari pemerintah bila ada.
 - d) Hasil usaha, misalnya *syirkah* (koperasi) pesantren, kerjasama dengan pihak luar, hasil penanaman modal, dan sumber-sumber lainnya yang sah dan halal.
- 2) Rencana penggunaan keuangan dalam satu tahun yang bersangkutan. Penggunaan keuangan pesantren tersebut menyangkut seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan kebutuhan pengelolaan

¹⁶ Buku “Panduan Administrasi Keuangan Pondok Modern Darussalam Gontor” bab 1

pesantren, termasuk dana operasional bulanan, pengembangan sarana prasarana pesantren, penambahan aset dan inventaris pondok dan lain-lain semuanya perlu direncanakan dengan baik.

Melalui RAPBP juga meniscayakan sentralisasi pengelolaan keuangan terfokus pada bagian Administrasi keuangan pondok. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka mempermudah pertanggungjawaban keuangan. Setiap penggunaan keuangan perlu dilakukan melalui pengajuan keuangan secara tertulis, dan sedapat mungkin hanya program-program yang termasuk dalam perencanaan keuangan saja yang didanai, agar mudah pengawasannya.¹⁷

4. Pengembangan Teknologi

Teknologi memiliki potensi paling besar dalam memudahkan semua pekerjaan. Di zaman sekarang ini manusia harus bisa beradaptasi dengan teknologi yang semakin berkembang, Jika kita ketinggalan dalam mengikuti perkembangan dan tidak beradaptasi dengan teknologi, maka kita akan semakin kesulitan dalam melakukan semua pekerjaan yang seharusnya sudah dipermudah dengan adanya teknologi.

Pada zaman modern sekarang ini, banyak manusia yang membutuhkan suatu alat Bantu praktis, untuk mempermudah manusia melakukan berbagai kegiatannya. Teknologi mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang kemudahan itu. Sudah banyak teknologi yang diciptakan oleh manusia untuk mewujudkan keinginan manusia itu sendiri. Upaya yang

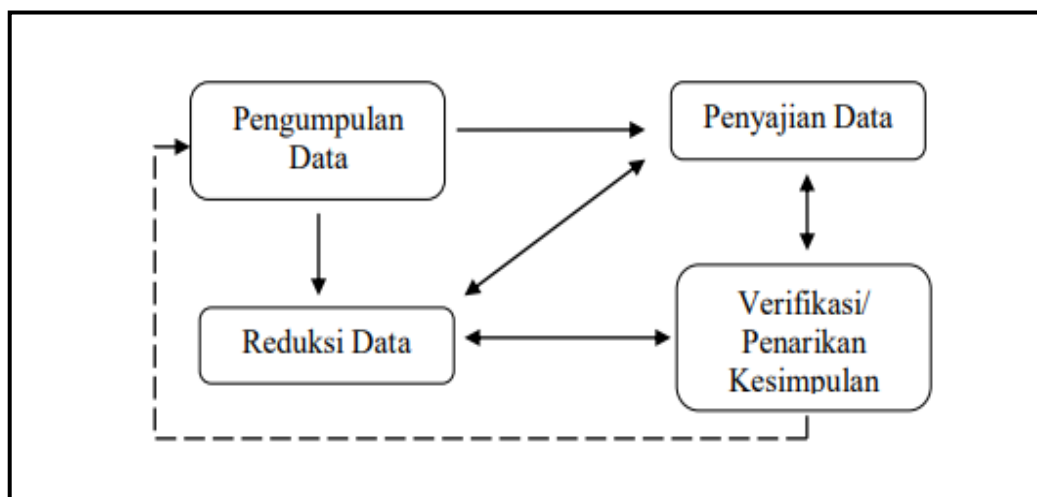
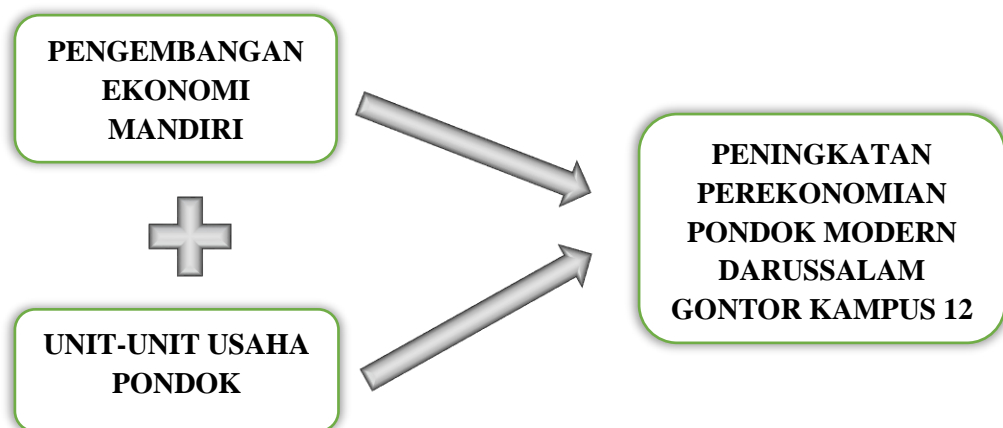
¹⁷ <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59943/1/MILA%20MEIDAWATI-FDK.pdf>, diakses pada tanggal 29 mei 2024, pukul 19.20 WIB

dilakukan ini, agar tidak perlu lagi repot-repot untuk melakukan aktifitas yang melelahkan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa adanya teknologi, manusia sangat banyak terbantu untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan menyelesaikan berbagai permasalahan dan dihadapi dalam kehidupan sehari, tetapi disisi lain manusia juga harus sadar dengan adanya berbagai macam ancaman yang ditimbulkan dengan adanya teknologi, yang mana dapat membahayakan manusia itu sendiri.¹⁸

¹⁸ <https://stie.dewantara.ac.id/perkembangan-teknologi-terhadap-ekonomi/>, diakses pada tanggal 16 mei 2024 pukul 21:19 WIB

B. Kerangka Konseptual

Skema penelitian pada *“Tinjauan Terhadap Pengembangan Ekonomi Mandiri Dalam Meningkatkan Perekonomian di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12”* adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Satria Pradana	Implementasi ekonomi mandiri dalam pengembangan <i>life skill</i> dan dampaknya pada mutu pesantren pondok modern darussalam gontor	Penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi ekonomi mandiri di Pondok Modern Darussalam Gontor berfungsi sebagai penunjang operasional pendidikan dan sebagai sarana pendidikan <i>life skill</i> bagi santri	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Penelitian adalah Deskriptif Kualitatif • Ruang Lingkup Penelitian yaitu tentang Analisis ekonomi mandiri pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek dan Objek Penelitian • Waktu dan Tempat Penelitian
2	Mauly Qomariyah	Kemandirian ekonomi berbasis pondok pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin kota palangkaraya	Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiayaan qardh dalam LKMS Almuna Berkah Mandiri Daerah Istimewa Yogyakarta telah sesuai dengan prinsip syari'ah.	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Penelitian adalah Deskriptif Kualitatif • Ruang Lingkup Penelitian yaitu tentang Analisis ekonomi mandiri pondok pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek dan Objek Penelitian • Waktu dan Tempat Penelitian
3	Moh Rifa'i	Manajemen Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Dalam Mewujudkan Kualitas Layanan Pendidikan Hasanah Ponorogo	Penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi mandiri dapat diwujudkan dengan adanya dukungan kemandirian pada sektor perekonomian yang kontributif	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Penelitian adalah Deskriptif Kualitatif • Ruang Lingkup Penelitian yaitu tentang Analisis ekonomi mandiri pondok pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek dan Objek Penelitian • Waktu dan Tempat Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tugas akhir ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹

Pendekatan dengan jenis penelitian wawancara terpusat yaitu merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara-cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai wawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman) dengan subjek yang teliti. Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapan peneliti, maka dibutuhkan waktu yang relatif lama dalam melakukan proses wawancara sedetail-detailnya dan hal ini biasanya berlangsung secara berulang-ulang untuk mengetahui respon subjek atas isu tertentu. Peneliti memberikan kebebasan kepada subjek untuk menjawab pertanyaan sesuai maksud mereka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian kali ini, lokasi penelitian akan diadakan di bagian administrasi keuangan dan sektor-sektor unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, Desa Lubuk Jering, Kec. Sungai Mandau, Kab. Siak, Prov. Riau, sesuai dengan penjabaran judul peneliti.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.4.

Penelitian ini akan dimulai dari tanggal 1 Agustus 2024 sampai selesai.

Data penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data lunak (*soft data*) yang berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan. Kata-kata dan tindakan orang atau subjek yang diteliti, diamati atau diwawancarai merupakan data yang utama dalam jenis penelitian ini.

Dalam penelitian ini data tersebut diperoleh dari wawancara dan observasi terhadap staff Administrasi keuangan dan staff sektor unit usaha di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12.

C. Sumber Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam upaya memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan pondok pesantren, antara lain letak geografis, sarana dan prasarana juga unit-unit usaha yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur (unstructured review), sehingga peneliti hanya menyiapkan daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai ketua bagian, staf bagian yang bertanggung jawab di administrasi keuangan dan di sektor unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak.

c. Dokumentasi

Pengumpulan Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, penyediaan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, keterangan, serta bukti, dan menyebarkannya kepada pihak yang berkepentingan.

Pengumpulan data-data, serta dokumen-dokumen yang selaras dengan penelitian ini disajikan dalam bentuk foto-foto saat wawancara dilakukan dan beberapa hasil wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data didapatkan. Sumber data disini adalah sebuah subjek yang bisa berupa manusia, baik individu maupun kelompok²⁰. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan²¹. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari nara sumber yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Adapun sumber data primer di dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara peneliti dengan informan yaitu staf-staf yang bertanggung jawab di bagian administarsi keuangan dan unit-unit usaha di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak.

2. Sumber Data Sekunder

data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis. Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya.²² Adapun data yang menjadi penunjang dalam penelitian ini adalah catatan-catatan atau dokumen yang berhubungan

²⁰<https://penerbitdeepublish.com/sumber-data-penelitian/>, diakses pada tanggal 18 mei 2024 pukul 08.15 WIB

²¹<https://www.detik.com/bali/berita/d-6422332/data-primer-pengertian-fungsi-contoh-dan-cara-mendapatkannya>, diakses pada tanggal 18 Mei 2024, pukul 08.20 WIB

²²<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6843072/definisi-data-sekunder-dan-cara-memperolehnya#:~:text=Data%20sekunder%20adalah%20sumber%20data,diakses%20dibandingkan%20dengan%20data%20primer>, diakses pada tanggal 18 Mei 2024, pukul 08.36 WIB

dengan pembahasan penelitian yang diperoleh dari bendahara dan sekretaris sektor unit-unit usaha pondok. Dan juga ada beberapa yang diperoleh dari buku, internet, jurnal, dan dokumen lainnya.

E. Validitas Data

Kriteria utama terhadap data hasil penelitian kualitatif adalah valid. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi:²³

- a. Pengujian Kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian.
- b. Pengujian Transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau dapat tidaknya diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut di ambil. Oleh karena itu, supaya hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks dan situasi lain, maka perlu dibuatnya laporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.
- c. Pengujian *Dependability* atau pengujian reliabilitas dilakukan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian dapat ditemukan dengan hasil yang sama kembali oleh peneliti lainnya.
- d. Pengujian *Konfirmability* merupakan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.367-377.

F. Teknik Analisis Data

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi²⁴. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo).

Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif

²⁴ Menurut Miles & Huberman (1992: 16)

dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau

mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

a) Gambaran umum unit-unit usaha pendukung ekonomi mandiri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12.

Dalam praktek pengembangan ekonomi mandiri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, maka didirikanlah beberapa unit usaha dengan tujuan membantu meningkatkan perekonomian pondok ataupun untuk meningkatkan kas kesejahteraan guru-guru pengabdian, beberapa di antaranya yaitu:

1. Pertanian/Perkebunan

Unit usaha Perkebunan adalah salah satu bentuk usaha pondok yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sayur mayur beberapa sektor di pondok, seperti koperasi dapur yang setiap hari pastinya membutuhkan beberapa macam sayur yang akan dimasak untuk dijadikan sebagai lauk pauk bagi makan santri, beberapa unit usaha lain juga ada beberapa yang membutuhkan pembelian sayur-sayuran untuk dimasak kemudian dijual Kembali sebagai lauk tambahan bagi santri yang kurang puas dengan menu lauk di dapur, masih ada beberapa sektor juga yang membutuhkan pembelian sayur, seperti keluarga guru-guru senior, guru-guru yang ingin membuat lauk sendiri dan lain-lain.

“Adanya unit usaha Perkebunan ini adalah bentuk kita sebagai memanfaatkan lahan kosong yang kemudian dikelola menjadi lahan yang bersifat menghasilkan, daripada lahan luas kosong yang terbengkalai tidak dipakai, mending kita pakai untuk membuat ladang sayur-sayuran, walaupun tidak sepenuhnya bisa memenuhi kebutuhan sayur di sektor pondok, yang penting ada wujud kita memanfaatkan potensi dari lahan kosong yang dikelola menjadi sesuatu yang menghasilkan.”²⁵

Akad dari unit usaha Perkebunan ini adalah nisbah bagi hasil. Pondok menyediakan beberapa lahan yang akan dijadikan sebagai ladang berkebun, kemudian pondok memeperkerjakan pekerja untuk mengurus pertanian setiap harinya. Adanya unit usaha pertanian ini dimulai dari tahun 2021 hingga sekarang, dengan pekerja tetap dari awal berdirinya sampai sekarang yaitu pak Penet, dan ada juga beberapa staff guru yang membantu sektor Perkebunan.

Adapun beberapa sayuran yang sudah ditanam sendiri di antaranya yaitu:

- a. Bayam
- b. Terong
- c. Kangkung
- d. Kecambah/toge
- e. Cabe

²⁵ Pak penet, salah satu pekerja di unit usaha Perkebunan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, wawancara pribadi, Kamis 8 Agustus 2024

f. Sawi

Selain dari sayur-sayuran, ada juga beberapa buah yang ditanam untuk dijual atau untuk dikonsumsi santri dan guru, di antaranya yaitu:

- a. Buah pisang
- b. Buah mangga
- c. Buah jambu
- d. Buah matoa
- e. Buah Nangka

Beberapa produk di atas nantinya akan ada yang dibutuhkan beberapa sektor di pondok, seperti koperasi dapur yang akan membutuhkan lauk terong, maka bagian koperasi dapur nantinya akan membelinya di unit usaha Perkebunan, dengan begitu maka terjadilah ekonomi proteksi, dan nantinya uang anggaran bagian koperasi dapur untuk membeli sayur terong akan dibelanjakan ke bagian Perkebunan, kemudian keuntungan dari pembelian ini akan disetorkan ke pemasukan kas operasional pondok.

“Kita bagian koperasi dapur tidak semuanya bahan dapur kita beli di luar, ada juga beberapa sayur yang kita bisa beli di Perkebunan ini, untuk harganya tidak terlalu jauh dan lebih murah sedikit dari harga di luar, hitung-hitung kita juga membantu pemasukan unit usaha pondok.”²⁶

²⁶ Al-Ustadz Yudha Saputra, Staff bagian koperasi dapur Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, wawancara pribadi, Kamis 8 Agustus 2024

Dengan pendapat dari ustadz Yudha di atas, selaku staff koperasi dapur, kita bisa menyimpulkan bahwa, unit usaha pertanian/perkebunan ini juga merupakan salah satu bentuk ekonomi mandiri pondok pesantren, karena dengan adanya unit usaha ini pondok tidak sepenuhnya bergantung dengan penjual dari pihak luar pondok, walaupun terkadang sayur yang ada di Perkebunan ini masih belum cukup memenuhi kebutuhan bagian koperasi dapur, tapi setidaknya pondok masih bisa menanam sendiri sayur-sayuran yang masih mampu ditanam sendiri. Dengan sayur-sayuran yang ditanam sendiri dipondok, maka akan memberikan santri dan guru rasa lebih aman dari ketakutan bahaya obat pengawet yang terkadang di berikan di beberapa sayur-sayur di zaman sekarang ini.

Berdasarkan wawancara ke pak penet dan ustadz staf bagian koperasi dapur ada beberapa tujuan didirikannya unit usaha Perkebunan ini adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan sayur-sayuran di beberapa sektor pondok.
2. Sebagai bentuk pemanfaatan lahan kosong pondok untuk dijadikan sebagai ladang bertani.
3. Pengembangan ekonomi mandiri pondok.
4. Membantu menambah pemasukan ke kas operasional pondok.
5. Sebagai penunjang kebutuhan konsumsi harian santri dan segenap warga pondok.

2. Koperasi pelajar

Unit usaha koperasi pelajar di pondok adalah sebuah organisasi ekonomi yang dikelola oleh guru-guru pengabdian dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan mendukung kebutuhan sehari-hari pesantren. Koperasi ini biasanya beroperasi dalam bentuk toko serba ada (toserba) yang menjual berbagai kebutuhan pokok seperti makanan, alat tulis, pakaian, dan perlengkapan belajar.

Koperasi pelajar di pondok tidak hanya berfungsi sebagai tempat bertransaksi, tetapi juga sebagai wadah pendidikan bagi guru dalam hal pengelolaan bisnis, kerjasama, dan tanggung jawab keuangan. Melalui keterlibatan dalam koperasi, guru belajar tentang prinsip-prinsip koperasi seperti keanggotaan sukarela, pengelolaan demokratis, dan pembagian hasil usaha yang adil.

“Adanya bagian koperasi pelajar ini, selain memenuhi kebutuhan santri sehari-hari, juga menjadi tempat Pendidikan bagi stafnya, mendidik kita untuk bagaimana mengelola unit usaha, mencari inovasi, mengembangkan unit usaha, meningkatkan pendapatan dan lain-lainnya. Alhamdulillah dengan adanya koperasi pelajar ini bisa mempermudah guru-guru yang ingin memenuhi kebutuhannya juga tanpa harus beli di luar pondok.”²⁷

²⁷ Al-Ustadz Haidar Rifqi, staf unit usaha koperasi pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, wawancara pribadi, Jum'at 9 Agustus 2024

Keberadaan unit usaha koperasi ini membantu pondok dalam menciptakan lingkungan yang mandiri secara ekonomi, mengurangi ketergantungan pada pihak luar, serta memberikan pengalaman praktis kepada guru dalam dunia kewirausahaan dan manajemen. Adanya unit usaha koperasi pelajar diharapkan akan memudahkan santri dan guru dalam berbelanja kebutuhan sehari-hari tanpa harus beli jauh-jauh ke luar pondok.

Sistem penjualan koperasi pelajar ini yaitu dengan pembelian ke toko grosir di pekanbaru tiap bulannya, kemudian dijual kembali ke santri dengan harga jual yang sudah ditentukan. Berdirinya unit usaha koperasi pelajar ini dari awal berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, yaitu pada tahun 2015-2016. Unit usaha ini dijalankan dan diurus oleh staff dari guru pengabdian, tanpa adanya campur tangan dari pihak luar. Dengan dijalankannya unit usaha ini oleh staff guru pengabdian yaitu bertujuan untuk mendidik guru pengabdian ini juga, mendidik bagaimana mengurus keuangan, manajemen unit usaha ini dan lain-lain.

“Kita biasanya berbelanja stok barang-barang di sini perbulan, jadi kami pergi ke pekanbaru ke toko-toko grosir agar bisa mendapat harga yang lebih murah, biasanya kami belanja paling banyak di indogrosir pekanbaru, di sana harga barangnya terbilah cukup murah untuk bisa dijual lagi supaya bisa dapat keuntungan yang lumayan.”²⁸

²⁸ Al-Ustadz Haidar Rifqi, staf unit usaha koperasi pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, wawancara pribadi, Jum'at 9 Agustus 2024

Adapun tujuan didirikannya unit usaha koperasi pelajar ini yaitu:

1. Memenuhi kebutuhan harian santri dan guru.
2. Memenuhi kebutuhan kegiatan belajar mengajar santri.
3. Memberikan kepuasan terhadap konsumen.
4. Membantu menambah pemasukan ke kas operasional pondok.
5. Mempermudah pembelanjaan kebutuhan guru-guru dan santri.
6. Mendidik staff guru pengabdian yang mengurus unit usaha koperasi pelajar.²⁹

Adanya unit usaha koperasi pelajar ini diharapkan dapat menjadi pemasukan tambahan ke kas operasional pondok, nantinya keuntungan tiap bulan dari koperasi pelajar ini akan disetorkan ke kas operasional maupun untuk kesejahteraan guru pengabdian.

3. Koperasi warung pelajar

Unit usaha koperasi warung pelajar ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan lauk pauk tambahan santri dan guru. Dengan didirikannya unit usaha ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan jajan santri dan guru-guru. Produk yang dijual di koperasi warung pelajar ini berupa gorengan, lauk pauk, nasi, minuman dingin dan lain-lain. Adanya koperasi warung pelajar ini diharapkan mempermudah santri dan guru yang ingin jajan atau yang belum

²⁹ Kesimpulan hasil wawancara dengan semua guru staf unit usaha koperasi pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, Sabtu 10 Agustus 2024

sempat sarapan di pagi hari maka bisa berbelanja di koperasi warung pelajar ini.

Akad di koperasi warung pelajar ini menggunakan akad bagi hasil. Koperasi warung pelajar ini hanya sebagai tempat penjualan, adapun produsen gorengan, lauk pauk dan lain-lainnya adalah keluarga guru-guru senior, dan konsumennya adalah santri dan guru. Pengambilan keuntungan yang didapatkan koperasi warung pelajar ini dihitung 3,5% dari total penjualan produk. Staff yang mengurus dan menjalankan unit usaha ini adalah guru-guru pengabdian.³⁰

Adapun tujuan didirikannya unit usaha koperasi warung pelajar ini yaitu:

1. Memenuhi kebutuhan jajanan lauk pauk tambahan santri dan guru.
2. Mempermudah santri dan guru yang ingin membeli jajanan gorengan dan lain-lain.
3. Mendidik staff guru-guru pengabdian yang mengurus unit usaha ini.
4. Memberikan kepuasan kepada setiap konsumen.
5. Menjaga santri dan guru dari bahayanya kandungan bahan kimia yang terkadang dimasukkan ke makanan.
6. Membantu meningkatkan pemasukan kas kesejahteraan guru pengabdian.
7. Membantu meningkatkan pemasukan kas operasional pondok.

³⁰ Hasil wawancara dengan guru staff bagian unit usaha koperasi warung pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, Al-Ustadz Rafi Sigit, Rabu 14 Agustus 2024

4. Perikanan

Unit usaha perikanan merupakan inisiatif ekonomi yang memanfaatkan lahan dan sumber daya yang dimiliki oleh pondok untuk budidaya ikan. Usaha ini biasanya melibatkan guru-guru dalam kegiatan budidaya, mulai dari perawatan kolam, pemberian pakan, hingga panen ikan. Jenis ikan yang dibudidayakan bisa beragam, seperti ikan lele dan patin, tergantung pada kondisi lingkungan dan kebutuhan pondok.

“Unit usaha perikanan ini bertujuan untuk mengembangkan ekonomi mandiri, ada jadwal lauk ikan di bagian koperasi dapur, daripada kita belinya di luar, maka kita berinisiatif untuk mendirikan unit usaha perikanan untuk menghasilkan ikan yang bisa dikonsumsi internal pondok, ini juga diharapkan bisa membantu pemasukan unit usaha pondok.”³¹

Usaha perikanan ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan ekonomi bagi pondok, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru pengabdian. Mereka belajar keterampilan teknis dalam budidaya ikan serta manajemen usaha yang dapat berguna sebagai bekal setelah lulus dari pesantren. Hasil dari unit usaha perikanan ini dapat dimanfaatkan untuk konsumsi internal pondok, dijual di pasar lokal, atau dikembangkan lebih lanjut menjadi produk olahan, seperti keripik ikan, tempura dan lain-lain.

³¹ Al-Ustadz Slamet Husaini, staf unit usaha perikanan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, wawancara pribadi, ahad 11 Agustus 2024

Adapun tujuan didirikannya unit usaha ternak ikan ini yaitu:

1. Bentuk usaha pengembangan ekonomi mandiri di bidang peternakan.
 2. Memenuhi kebutuhan beberapa sektor di pondok yang membutuhkan pembelian ikan dan olahannya.
 3. Mendidik guru staff sebagai bekal modal ilmu yang mungkin bisa digunakan di masa depan.
 4. Memberikan kepuasan kepada setiap konsumen.
 5. Bentuk usaha memanfaatkan lahan pondok sebagai ladang yang bisa menghasilkan.
 6. Mendidik guru staff bagian untuk bertanggung jawab dalam setiap kepengurusannya.
 7. Membantu meningkatkan pemasukan kas operasional pondok.
5. Perkulakan

Pada awal berdirinya unit usaha perkulakan ini berawal dari terlalu seringnya sektor-sektor pondok yang ingin belanja kebutuhan dapur harus beli ke luar pondok, sehingga timbul lah inisiatif untuk mendirikan unit usaha yang menyediakan kebutuhan bahan-bahan dapur di pondok, sehingga bisa meminimalisir pembelian bahan-bahan dapur tersebut ke luar pondok. Adanya unit usaha ini juga untuk meminimalisir pengeluaran keuangan pondok ke masyarakat sekitar pondok tapi dengan adanya unit usaha perkulakan, maka terjadilah

perputaran keuangan dari satu sektor ke sektor pondok yang lain, uang dari santri akan kembali masuk ke unit usaha pondok.

Unit usaha perkulakan adalah unit usaha yang didirikan khusus untuk memenuhi kebutuhan pembelian bahan bahan dapur, baik dapur umum santri dan guru ataupun dapur keluarga guru senior. Produk yang dijual di unit usaha ini berupa barang barang kebutuhan dapur seperti sayur-sayuran, bumbu masak dapur, telur, mie telur, kerupuk mentah, cabai, bawang dan ada juga gas dan beras. Unit usaha Perkebunan tidak selalu bisa memenuhi kebutuhan sayur-sayuran yang dibutuhkan beberapa sektor pondok, maka dari itu dengan adanya unit usaha ini diharapkan bisa memenuhi kebutuhan tersebut, tanpa menyingkirkan unit usaha perkebunan.

“Sistem pembelanjaan unit usaha ini adalah belanja mingguan, dengan berbelanja bahan-bahan ke kota terdekat, yaitu perawang atau pekanbaru untuk bisa mendapatkan harga yang lebih murah, kemudian dijual kembali di pondok dengan harga yang tidak jauh berbeda dengan yang dijual oleh langganan pondok sebelumnya, maka dengan ini tidak terlalu memberatkan anggaran pondok.”³²

Berdasarkan pernyataan salah satu staff unit usaha perkulakan di atas, dapat disimpulkan bahwa unit usaha perkulakan berbelanja langsung ke kota terdekat demi mendapatkan harga yang lebih murah,

³² Al-Ustadz Ikram Alfikrillah, guru staff bagian unit usaha perkulakan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, wawancara pribadi, Sabtu 17 Agustus 2024

kemudian dijual kembali di pondok dengan harga yang standar. Maka dengan sistem tersebut, keuntungan yang diambil unit usaha ini akan disetorkan ke kas operasional pondok, daripada hanya menguntungkan pihak luar tapi pondok tidak mendapat keuntungan sedikitpun.

6. Laundry

Kegiatan laundry merupakan kebutuhan esensial di pondok pesantren, mengingat banyaknya santri yang tinggal dan belajar di asrama dalam jangka waktu lama. Dengan adanya unit usaha laundry, pondok dapat menyediakan layanan cuci pakaian yang terjangkau dan berkualitas bagi para santri. Selain itu, usaha ini juga dapat melibatkan guru dalam operasionalnya, sehingga mereka tidak hanya memberikan pelayanan, tetapi juga pengalaman kerja dan keterampilan praktis yang bermanfaat. Tujuan dari pendirian usaha ini, diharapkan dapat berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi pondok dan pembentukan karakter staff guru.

“Pada awal berdirinya unit usaha ini menggunakan jasa pekerja, namun seiring berjalannya waktu, ternyata minat santri terhadap laundry semakin sedikit sehingga menyebabkan berkurangnya penghasilan unit usaha ini, dan kami pun menjadi keberatan dalam menggaji pekerja, yang berujung pemberhentian pekerja karena keterpaksaan keadaan keuangan di unit usaha ini, Maka dari itu sekarang unit usaha laundry tidak menggunakan jasa

pekerja orang luar, melainkan dari staff guru bagian laundry itu sendiri.”³³

Adapun tujuan didirikannya unit usaha laundry ini yaitu:

1. Memenuhi hajat santri dan guru yang ingin mencuci pakaiannya.
2. Mempermudah santri dan guru yang terkadang tidak sempat mencuci pakaiannya.
3. Memberikan rasa aman bagi santri yang takut kehilangan pakaiannya ketika menjemur pakaiannya di jemuran ataupun yang takut jemurannya kehujanan.
4. Memberikan pengalaman mengurus bagian laundry bagi guru staff bagian laundry.
5. Bentuk usaha pondok dalam ekonomi mandiri di bidang laundry.
6. Membantu meningkatkan pemasukan kas operasional pondok.
7. Pabrik roti dan teh

Pabrik roti dan teh merupakan unit usaha mandiri pondok modern Darussalam Gontor kampus 12 yang bergerak dibidang ekonomi proteksi sebagai penunjang kegiatan perekonomian pondok. dengan memproduksi roti dan teh dan didistribusikan kepada sektor unit usaha pondok untuk memenuhi kebutuhan konsumsi harian warga pondok yang menghajatkan. Tahap produksi dan distribusi produk dilakukan secara mandiri oleh para staff itu sendiri.

³³ Al-Ustadz Aziz Arsyad, guru staff bagian unit usaha laundry Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, wawancara pribadi, Kamis 12 Agustus 2024

Adapun tujuan didirikannya Pabrik roti dan teh ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai penunjang tingkat kegiatan perekonomian dan kemandirian pondok
2. Sebagai penunjang kebutuhan konsumsi jajan harian santri dan segenap warga pondok
3. Sebagai sarana sekaligus wadah pendidikan bagi para staff yang menjalankannya
4. Meningkatkan kesejahteraan warga pondok
5. Meningkatkan ekonomi proteksi pondok modern Gontor 12

b) Standar Operasional Prosedur (SOP) Tata Kelola Keuangan Unit-Unit Usaha Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 12.

Unit-unit usaha tentunya tidak terlepas dari yang namanya keuangan, maka dalam upaya pengembangan dan pelaksanaan ekonomi mandiri demi meningkatkan perekonomian pondok, perlu adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) tata kelola keuangan bagian unit-unit usaha di Pondok Modern Darussalam Gontor, berikut penjabarannya:

- a. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran dilakukan setiap hari.
- b. Wajib menyetorkan uang pendapatan harian ke kantor administrasi keuangan setiap harinya guna ditabungkan
- c. Seluruh jenis pemasukan wajib dicatat dengan rapi dan seluruh jenis pengeluaran wajib menyertakan nota sebagai bukti pembelian.
- d. Seluruh nota wajib didokumentasikan dengan baik dan rapi.

- e. Seluruh unit usaha wajib memiliki brankas besi.
- f. Seluruh hutang piutang unit usaha wajib tercatat dengan rapi.
- g. Penagihan piutang unit usaha dilakukan secara rutin.
- h. Semua pembelanjaan harus sepengetahuan dan sepersetujuan bapak wakil pengasuh dan bagian administrasi keuangan.
- i. Setelah selesainya pembelanjaan, wajib melaporkan pengeluaran belanja ke bagian administrasi keuangan dan bapak wakil pengasuh.
- j. Laporan anggaran pembelanjaan unit usaha dilaporkan paling lambat dalam jangka waktu satu pekan setelah selesai belanja.
- k. Setiap unit usaha wajib melaporkan laporan bulanan bagian setiap bulan hijriahnya.³⁴

Yang disebutkan di atas adalah sebagian SOP yang paling utama dalam pengurusan keuangan unit-unit usaha. Masih ada banyak lagi SOP yang belum tertulis yang mungkin tidak bisa dituliskan semua di sini. Tujuan dari adanya SOP ini adalah untuk membantu mendisiplinkan para staff unit-unit usaha dalam meningkatkan perekonomian di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12.

“Unit-unit usaha tentunya tidak bisa terlepas dari yang namanya uang, maka untuk mendisiplinkan urusan tata kelola keuangan, perlu adanya SOP tata kelola keuangan demi pendisiplinan guru-guru yang bertanggung jawab di sektor unit-unit usaha. Uang adalah godaan yang bisa menggoda siapa saja, tentu saja termasuk guru-guru pengabdian,

³⁴ Panduan SOP tata Kelola keuangan unit-unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor.

*harus ada disiplin tegas tentang tata kelola keuangan unit usaha pondok.*³⁵

B. Deskriptif Responden Penelitian

Informan dalam penelitian ini yaitu para staff bagian unit-unit usaha dan bagian Administrasi keuangan sekaligus guru pengabdian Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak. Yang mana staff tersebut terdiri dari 15 orang sataff yaitu:

NO	NAMA	DAERAH	BAGIAN
1	Niko Fajar Ilhaji	bojonegoro	Administrasi keuangan
2	Wahyu Rifqi Imanda	kuantan singingi	Administrasi keuangan
3	Rendy Nur Adyan	kepulauan riau	Koperasi Pelajar
4	Haidar Rifqi Razan	ponorogo	Koperasi Pelajar
5	Rafi Sigit saputra	magelang	Koperasi Warung Pelajar
6	Iqbal Hakim	siak	Koperasi Warung Pelajar
7	Slamet Husaini	pekanbaru	Perikanan
8	Sultan Akbar	jambi	perkulakan
9	Ikram Alfikrillah	siak	perkulakan
10	Aziz Arsyad	rumbai	Laundry
11	Faiz Mahdi	perawang	Pabrik Roti Dan Teh
12	rafly chanesta	sumatera selatan	Pabrik Roti Dan Teh
13	yudha putra	banyuwangi	koperasi dapur
14	hasbi juliandra	indragiri ilir	koperasi dapur
15	pak penet	lampung	pekerja di perkebunan

Tabel 2. Responden Penelitian

Maka dengan ini informan yang juga selaku staff bagian unit-unit usaha dan bagian administrasi keuangan pondok, menjadi responden penelitian ini, Karena dirasa akan lebih akurat dan tepat dalam memperoleh data yang disajikan.

³⁵ Al-Ustadz Niko Fajar Ilhaji, staff bagian Administrasi keuangan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, wawancara pribadi, Kamis 15 Agustus 2024

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Strategi Unit-Unit Usaha Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12.

1) Strategi Unit Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan.

Strategi unit-unit usaha pondok dalam meningkatkan pendapatan melibatkan pendekatan yang terencana dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa kunci strategi yang sudah diterapkan:

a) Diversifikasi Produk Dan Layanan:

- Pengembangan produk baru: menambah variasi produk atau layanan yang ditawarkan untuk menarik lebih banyak pelanggan. Seperti, pondok memiliki ladang singkong, singkong tersebut diolah menjadi singkong goreng kemudian dijual di koperasi pelajar.

b) Peningkatan kualitas dan inovasi:

- Peningkatan kualitas: fokus pada produk atau layanan agar sesuai dengan standar yang diinginkan konsumen.
- Inovasi produk: mengembangkan produk atau layanan yang inovatif dan sesuai dengan selera santri, seperti santri gontor 12 ini kebanyakan cenderung lebih menyukai makanan-makanan yang asin ketimbang makanan manis.

c) Optimalisasi operasional:

- Efisiensi produksi: mengurangi biaya produksi melalui penggunaan teknologi yang lebih efisien atau pengelolaan

sumber daya yang lebih baik. Seperti penggunaan oven pabrik roti yang sudah modern, tidak memakai oven jadul yang memakai arang.

- Pengelolaan stok dan logistik: mengelola persediaan dengan baik untuk menghindari kelebihan atau kekurangan stok yang dapat mengurangi potensi pendapatan.

d) Peningkatan keterampilan dan kapasitas sumber daya manusia:

- Pelatihan santri: memberikan pelatihan yang berfokus pada keterampilan teknis, manajemen usaha, dan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.
- Manajemen yang profesional: mengelola unit usaha dengan pendekatan yang profesional, termasuk keuangan, administrasi, dan hubungan konsumen.

e) Pemanfaatan lahan atau aset yang belum lengkap:

- Pengembangan unit usaha baru: mengidentifikasi aset yang belum dimanfaatkan, seperti lahan kosong, untuk dikembangkan menjadi unit usaha baru seperti unit usaha pertanian/Perkebunan dan perikanan.

Dengan memanfaatkan strategi-strategi ini, diharapkan unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 ini syaa allah dapat berkembang secara berkelanjutan dan signifikan, memberikan

kontribusi nyata terhadap kemandirian ekonomi pondok, meningkatkan kesejahteraan santri dan guru, dan masyarakat sekitar.

2) Pengadaan Bazar Bagian Unit Usaha.

Pengadaan bazar unit usah Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 12 merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan unit usaha. Bazar ini adalah acara yang diselenggarakan oleh unit usaha untuk mempromosikan dan menjual produk yang bersifat *limited edition*, pengadaan bazar unit usaha diadakan pada event tertentu kegiatan pondok, seperti event tahun baru hijriyah di bulan Muharram, pada event ini unit unit usaha mengadakan penjualan produk produk yang tidak biasanya dijual sehari hari, seperti unit usaha laundry yang menjual pakaian-pakaian bekas tapi masih layak yang sudah tidak ada pemilknya dengan harga sangat murah.

“Kita biasanya perhari mendapatkan pemasukan hanya berkisar Rp500.000-Rp700.000, tapi Ketika mengadakan bazar alhamdulillah kita bisa meraup pendapatan berkisar Rp900.000-Rp1.500.000 per sekali bazar. Biasanya kita bazar menjual jajanan yang biasanya tidak pernah kita jual seperti, telur gulung, seblak, telur sosis, otak-otak goreng dan lainnya. Alhamdulillah dengan adanya bazar bisa meningkatkan pendapatan kita walaupun tidak setiap hari.”³⁶

Strategi bazar ini mampu meningkatkan pendapatan dalam sekejap, walaupun Cuma sehari, seperti unit usaha kantin warung peajar

³⁶ Al-Ustadz Iqbal Hakim, guru staf bagian koperasi kantin warung pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, wawancara pribadi, senin 12 Agustus 2024

yang biasanya pendapatannya perhari hanya berkisar Rp500.000-Rp700.000, tetapi pada event bazar unit usaha kantin mampi meraup pendapatan Rp900.000-Rp1.500.000. tentunya dengan adanya bazar ini unit usaha mampu meningkatkan pendapatannya meskipun bazar hanya dalam 1 hari, yang kemudian keuntungan unit usaha ini akan dikembalikan lagi ke pondok untuk dimasukkan ke kas operasional pondok.

3) Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Baru Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12.

a) Potensi Unit-Unit Usaha Baru Yang Bisa Dikembangkan Dan Keuntungannya Bagi Pondok.

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 sudah memilik banyak unit usaha, terlepas dari menguntungkan banyak atau sedikitnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik dari sisi lahan, keterampilan guru pengabdian, maupun kebutuhan pasar.

“Dengan adanya unit-unit usaha pondok, sebenarnya kita masih bisa mengembangkan unit-unit usaha baru pondok yang masih belum ada, lahan kita luas, dan walaupun santri kita berkurang, setidaknya kita bisa memasarkannya ke Masyarakat sekitar, dan keuntungannya bisa balik ke pondok lagi. Ada beberapa potensi unit usaha baru yang kita bisa kembangkan, seperti peternakan unggas dan ternak, produksi jualan produk olahan dari

Perkebunan kita, jasa desain dan percetakan, budidaya ikan dalam kolam terpal dan lainnya.”³⁷

Dengan beberapa usulan dari ustadz Niko di atas, selaku staf bagian administrasi keuangan penanggung jawab sektor pengembangan unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 12, kita bisa menjabarkan beberapa potensi unit usaha baru yang bisa dikembangkan lagi dan keuntungannya, berikut penjelasannya:

1. Peternakan unggas dan hewan ternak:

- Kebutuhan pasar terhadap daging ayam, telur, dan produk unggas lainnya terus meningkat. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 dapat memanfaatkan lahan kosong untuk memulai peternakan unggas seperti ayam, bebek, sapi, kambing atau lebah penghasil madu.
- Keuntungan: peternakan unggas dan hewan ternak bisa menghasilkan produk yang dapat digunakan untuk konsumsi internal pondok atau dijual ke pasar local. Selain itu, unit usaha ini relative mudah dijalankan dan memiliki siklus produksi yang cepat.

2. Produksi dan penjualan produk olahan:

- Potensi: guru-guru pengabdian dapat dilatih untuk membuat produk olahan dari hasil pertanian atau peternakan, seperti

³⁷ Al-Ustadz Niko Fajar Ilhaji, guru staf bagian administrasi keuangan penanggung jawab sektor pengembangan unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, wawancara pribadi, senin 12 Agustus 2024

keripik, selai, susu, madu, atau daging. Produk-produk ini bisa dijual dalam kemasan menarik untuk pasar yang lebih luas.

- Keuntungan: produk olahan biasanya memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan dengan olahan mentah. Ini juga memberikan pengalaman kewirausahaan kepada santri dan guru.

3. Jasa desain dan percetakan:

- Potensi: jika ada santri atau guru yang memiliki keterampilan dalam desain grafis, pondok bisa mengembangkan usaha jasa desain dan percetakan. Layanan ini dapat mencakup pembuatan poster, brosur, spanduk, hingga sablon kaos.
- Keuntungan: usaha ini memiliki keuntungan yang tinggi, terutama jika pondok mampu menjalin Kerjasama dengan sekolah, Perusahaan atau Lembaga pemerintah setempat yang membutuhkan jasa tersebut. Pondok sendiri juga membutuhkan pencetakan spanduk dan lain-lain, sehingga bisa mencetak di unit usaha ini sendiri untuk menghemat biaya transportasi dan menguntungkan pondok.

4. Budidaya ikan dalam terpal:

- Potensi: dengan modal yang relatif kecil, pondok bisa memulai budaya ikan lele, nila, patin, atau gurami

menggunakan kolam terpal. Metode ini efisien dalam penggunaan lahan dan air.

- Keuntungan: budidaya ikan bisa memberikan hasil dalam waktu relative singkat dan dapat dijual ke pasar lokal atau atau digunakan untuk konsumsi dapur santri dan guru.

5. Usaha penyewaan dan *event organizer*:

- Potensi: pondok bisa menyediakan layanan penyewaan fasilitas (seperti lapangan, penginapan) dan event organizer untuk acara pernikahan, seminar, atau kegiatan komunitas lainnya. Pondok memiliki beberapa fasilitas yang biasa dipakai di acara pondok seperti panggung besi, terop, tenda kemah, lampu *lighting beam*, peralatan sound speaker dan lainnya yang bisa di sewakan ke pihak luar pondok.
- Keuntungan: usaha ini bisa memberikan pendapatan tambahan, terutama jika banyak Lembaga sekitar pondok yang membutuhkan fasilitas Ketika mengadakan acara komunitas.

b) Kendala Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Dalam Mengembangkan Unit-Unit Usaha Baru.

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, meski memiliki banyak potensi untuk mengembangkan unit usaha baru, sering kali menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat

perkembangan dan keberhasilan usaha tersebut. Berikut adalah beberapa kendala utama yang sering dihadapi:

- Keterbatasan modal: untuk mendirikan unit usaha baru tentunya membutuhkan modal, pondok tidak selalu punya dana yang cukup untuk mengadakan unit usaha baru. Keterbatasan modal ini dapat menghambat pembelian peralatan, bahan baku, dan pengembangan infrastruktur yang diperlukan untuk menjalankan usaha baru.
- Kurangnya keterampilan dan pengetahuan bisnis: santri dan guru seringkali memiliki keterampilan terbatas dalam hal manajemen bisnis, pemasaran, dan operasional usaha. Kurangnya pengalaman dalam bisnis juga bisa menjadi penghambat unit usaha baru, akibatnya, kesulitan dalam mengelola usaha secara efisien dan maksimal dan menghadapi persaingan pasar dapat menyebabkan usaha berjalan kurang optimal atau bahkan mengalami kerugian.
- Pengelolaan waktu dan sumber daya manusia: kegiatan pondok yang banyak tentunya banyak menyita waktu guru staf bagian unit usaha dalam mengelola unit usaha. Ini membuat alokasi waktu untuk mengelola unit usaha menjadi terbatas. Jumlah guru juga bisa menjadi penghambat unit usaha baru, dikarenakan adanya unit usaha baru, tentunya membutuhkan staf guru yang lebih juga. Ini berdampak pada keterbatasan waktu

dan sumber daya manusia yang bisa dialokasikan untuk usaha menyebabkan operasional tidak berjalan optimal dan unit usaha sulit berkembang.

- Keterbatasan akses pasar: Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 berada di daerah yang terpencil dan jauh dari pusat ekonomi, ini menjadi sebab pondok mengalami kesulitan dalam menjangkau pasar yang lebih luas.

Mengatasi kendala-kendala di atas memerlukan perencanaan yang matang, kolaborasi yang kuat, dan komitmen untuk terus belajar dan beradaptasi. Dengan pendekatan yang tepat, pondok dapat mengembangkan unit usaha baru yang insyaallah sukses dan berkelanjutan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Ekonomi Mandiri Dalam Meningkatkan Perekonomian Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12.

1) Faktor Pendukung

Dalam mengembangkan unit usaha sebagai usaha ekonomi mandiri tentunya pasti ada beberapa faktor pendukung dan penghambat.

“Mengembangkan ekonomi mandiri di pondok ini untuk meningkatkan perekonomian kita, banyak faktor yang mendukung pengembangan ekonomi mandiri ini, seperti faktor jumlah santri dan guru kita sebagai konsumen, SDM kita yang cukup, sektor bagian

pondok yang saling membutuhkan, dan lahan kosong pondok kita yang sangat luas.”³⁸

Dengan pernyataan ustadz niko di atas, selaku staf bagian administrasi keuangan penanggung jawab dalam mengembangkan unit usaha pondok, bisa kita pahami bahwa pengembangan ekonomi mandiri dalam meningkatkan perekonomian Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

a) Santri dan guru sebagai konsumen tetap.

Santri dan guru di pondok tentunya memiliki kebutuhan pribadi masing, maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut pastinya mereka hanya bisa beli di sektor uni-unit usaha pondok, dikarenakan adanya disiplin bahwa santri dilarang keluar dari batas pondok, maka dari itu satu-satunya tempat mereka untuk bisa membeli kebutuhan mereka masing-masing adalah unit-unit usaha pondok. Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 12 yang menyadari ekosistem ini, maka mendirikan unit-unit usaha guna memenuhi kebutuhan santri dan guru ataupun sektor bagian-bagian pondok. Selain untuk memenuhi kebutuhan santri dan guru pondok, didirikannya unit-unit usaha ini juga bertujuan memanfaatkan keuntungan dari unit usaha

³⁸ Al-Ustadz Niko fajar Ilhaji, guru staf bagian administrasi keuangan penanggung jawab sektor pengembangan unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, wawancara pribadi, senin 12 Agustus 2024

untuk disetorkan ke operasional pondok atau untuk kesejahteraan guru-guru pengabdian.

Jumlah santri yang lumayan banyak tentunya mempengaruhi pemasukan unit-unit usaha pondok, semakin banyak santri dan guru di pondok, maka pastinya semakin banyak konsumen dari unit-unit usaha pondok, dan santri tentunya menjadi konsumen tetap unit-unit usaha ini, tanpa harus takut kehilangan konsumen karna santri didisiplinkan untuk dilaran keluar pondok tanpa seizin bagian pengasuhan santri

b) SDM (Sumber Daya Manusia) yang cukup.

Sumber daya manusia (SDM) pondok yang cukup merupakan faktor penting dalam mengembangkan ekonomi mandiri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12. SDM yang kompeten, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, dapat menjadi pendorong utama bagi keberhasilan unit usaha pondok. Berikut penjelasan singkat mengenai peran SDM dalam meningkatkan ekonomi pondok:

1. Keterampilan dan pengetahuan:

SDM yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan, seperti manajemen usaha, keterampilan teknis, dan kemampuan pemasaran, akan mampu menjalankan unit usaha dengan lebih efektif. Pelatihan berkelanjutan bagi santri dan guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan unit usaha secara professional.

2. Keterlibatan santri dan guru:

Memiliki jumlah SDM yang cukup, penting untuk menjalankan berbagai aspek usaha tanpa mengganggu kegiatan utama pondok. Pembagian tugas yang jelas seperti guru sebagai staf unit usaha yang berperan sebagai produsen, dan santri yang berperan sebagai konsumen, dapat memastikan bahwa semua aspek usaha berjalan lancar.

3. Jumlah SDM yang memadai:

SDM yang adaptif dan inovatis dapat membantu pondok dalam menghadapi berbagai masalah dan memanfaatkan peluang baru. Kemampuan guru sebagai staf unit usaha untuk berinovasi dalam produk, layanan, dan cara pemasaran dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi unit usaha pondok.

Dengan SDM yang memadai secara kuantitas dan kualitas, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 dapat lebih mudah mengembangkan unit usaha yang mandiri, menghasilkan pendapatan yang stabil, dan secara signifikan meningkatkan perekonomian pondok.

c) Kebutuhan yang banyak dari beberapa sektor pondok.

Kebutuhan berbagai sektor pondok merupakan faktor penting yang mendukung pengembangan ekonomi mandiri pondok.

Memenuhi kebutuhan ini secara efisien dapat meningkatkan kemandirian dan stabilitas ekonomi pondok.

“Sektor-sektor di pondok ini saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sektor itu sendiri, seperti bagian koperasi dapur yang butuh sayuran bisa mencari di unit usaha perkebunan, bagian pabrik roti membutuhkan tepung untuk membuat roti bisa mencari di bagian perkulakan, bagian pengajaran yang membutuhkan alat tulis kantor (ATK) bisa mencari di koperasi pelajar, bagian kantin yang ingin menjual lauk ikan bisa mencari di bagian perikanan, dan lain sebagainya. Dengan ekosistem ini terwujudlah ekonomi mandiri dan ekonomi proteksi di pondok.”³⁹

Berikut penjelasan singkat kebutuhan yang dibutuhkan sektor pondok dalam mendukung ekonomi mandiri:

1. Kebutuhan pokok dan operasional: pondok memiliki kebutuhan pondok seperti bahan makanan, pakaian, alat tulis, atau peralatan kebersihan yang harus dipenuhi secara rutin. Dengan mengembangkan unit usaha mandiri yang menyediakan barang-barang ini, pondok dapat mengurangi ketergantungan kepada pihak luar dan menghemat biaya operasional
2. Pendidikan dan pelatihan: menjadi staff unit usaha secara tidak langsung mendidik guru dalam bidang kewirausahaan dan keterampilan praktis. Ini memastikan bahwa mereka memiliki

³⁹ Al-Ustadz Himmah Azhar Latif, selaku bapak wakil pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, wawancara pribadi, Rabu 14 Agustus 2024

kemampuan yang diperlukan untuk mengelola dan meningkatkan ekonomi pondok.

Dengan memenuhi kebutuhan sektor-sektor ini melalui usaha mandiri, pondok dapat meningkatkan kemandirian ekonomi, mengurangi ketergantungan eksternal, dan memperkuat perekonomian internal secara berkelanjutan.

d) Lahan kosong milik pondok yang sangat luas.

Pemanfaatan lahan kosong pondok sebagai unit usaha pondok merupakan strategi strategi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia di sekitar. Sebagian lahan kosong di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 ada yang sudah menjadi bentuk usaha yang produktif, di antaranya:

1) Unit usaha pertanian dan Perkebunan

2) Peternakan ikan

Dengan memanfaatkan sebagian lahan kosong tersebut, pondok masih dapat mengembangkan usaha yang berkelanjutan, mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal, dan memberikan pelatihan praktis kepada guru staff unit usaha tersebut dalam bidang kewirausahaan dan pengelolaan sumber daya.

2) Faktor Penghambat

Dalam praktek mengembangkan ekonomi mandiri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 memiliki beberapa faktor yang

menghambat tujuan untuk meningkatkan perekonomian pondok, sehingga terkadang bukannya meningkatkan pendapatan tiap tahunnya tapi malah menurunkan perekonomian pondok, beberapa di antaranya yaitu:

a) Jumlah santri sebagai konsumen yang terus menurun tiap tahunnya.

Jumlah santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 yang terus menurun setiap tahun menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan ekonomi mandiri dalam meningkatkan perekonomian pondok. Kurangnya santri mengakibatkan beberapa pengaruh, yaitu sebagai berikut:

- Keterbatasan konsumen: penurunan jumlah santri berarti berkurangnya konsumen dari unit-unit usaha pondok, sehingga menyebabkan pendapatan unit usaha juga berkurang tiap tahun.
- Pendapatan unit usaha yang terus menurun: pendapatan unit usaha yang menurun disebabkan berkurangnya santri sebagai konsumen menyebabkan setoran unit usaha ke pondok juga semakin berkurang.
- Berpengaruh pada skala unit usaha: penurunan jumlah santri memaksa unit usaha pondok untuk mengurangi skala operasional unit usaha.

b) Jumlah masyarakat sekitar pondok masih sedikit.

Jumlah Masyarakat sekitar pondok dapat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi mandiri jika jumlahnya

kecil atau daya beli mereka rendah. Dengan jumlah Masyarakat sekitar yang sedikit maka unit usaha pondok memiliki pasar terbatas untuk menjual produk atau layanan yang ditawarkan oleh unit usaha pondok. Ini berarti penjualan mungkin tidak mencapai volume yang cukup untuk membuat usaha berkelanjutan atau menguntungkan.

c) Harga barang pokok yang terus naik tiap tahunnya.

Harga barang pokok yang terus naik menjadi salah satu penghambat dalam pengembangan ekonomi mandiri dalam meningkatkan perekonomian pondok, dengan alasan sebagai berikut:

- Biaya operasional meningkat: kenaikan harga pokok, seperti bahan makanan, bahan baku, atau peralatan, secara langsung meningkatkan biaya operasional unit usaha pondok. Ketika biaya produksi meningkat, margin keuntungan menjadi lebih kecil, yang membuat usaha kurang menguntungkan.
- Beban ekonomi pondok bertambah: kenaikan harga pokok juga menambah beban ekonomi pondok secara keseluruhan. Pengeluaran untuk kebutuhan dasar santri dan guru meningkat, yang dapat mengurangi alokasi dana untuk investasi dalam pengembangan unit usaha baru.

Secara keseluruhan, kenaikan harga pokok menambah tekanan finansial pada pondok, mengurangi keuntungan usaha, dan menurunkan daya beli santri dan guru, yang semuanya menjadi

penghambat pengembangan ekonomi mandiri dalam meningkatkan ekonomi pondok.

d) Kondisi geografis pondok yang buruk.

Kondisi geografis Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 yang buruk menjadi penghambat signifikan dalam pengembangan ekonomi mandiri dalam meningkatkan ekonomi pondok, berikut beberapa alasannya:

- Biaya transportasi yang tinggi: posisi pondok yang terletak jauh di tempat terpencil di Sungai mandau, kondisi jalan yang buruk dan jarak yang jauh dari pusat distribusi menjadi penyebab meningkatnya biaya logistik, biaya pengangkutan bahan baku masuk dan produk keluar menjadi lebih tinggi. Jalan yang rusak menyebabkan seringnya transportasi mengalami kerusakan, sehingga biaya perawatan transportasi menjadi sangat banyak.
- Akses pasar yang terbatas: lokasi pondok yang terpencil dan sulit dijangkau membatasi akses ke pasar yang lebih luas. Ini menyulitkan pondok untuk menjual produk atau jasa ke luar area lokal, sehingga membatasi potensi pendapatan.

Secara keseluruhan, kondisi geografis yang buruk menambah tantangan dalam akses pasar, meningkatkan biaya operasional, menambah biaya perawatan transportasi pondok, semuanya berdampak pada pengembangan ekonomi mandiri dan peningkatan ekonomi pondok.

D. Tinjauan Ekonomi Islam

Dalam berbisnis, rasulullah SAW telah mencontohkan kita bagaimana beliau berdagang, kita semua tahu bahwa rasulullah SAW telah menjadi pedagang dari usia muda. Semua yang dilakukan rasulullah SAW dalam berdagang menjadi panutan bagi kita sebagai muslim ummat beliau. Dalam hal ini, proses penerapan konsep etika sebagai seorang pedagang muslim yaitu dengan cara, selalu memperhatikan setiap proses yang akan dilaluinya khususnya dalam menjual produk, mengambil keuntungan, membagi gaji dan lainnya. Semua proses dalam menjalankan unit usaha ini harus selalu mengutamakan konsep "*halaalan thayyiban*", kejujuran, keamanan, ramah terhadap konsumen, untuk menumbuhkan sikap rasa percaya dari konsumen.

Penerapan bentuk etika bisnis pedagang muslim yang berlaku dan wajib dilakukan di unit-unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 12 yaitu dengan menjalankan amanah dengan penuh tanggung jawab, jujur dalam memberi harga jual, tidak mengambil untung lebih dari yang disyari'atkan, bekerja dan berusaha berdasarkan landasan keikhlasan, dan selalu melaksanakan *controlling* terhadap aktivitas jalannya program unit usaha. Menerapkan konsep etika bisnis islam merupakan hal yang sudah sulit ditemukan di zaman sekarang, banyak pebisnis dan penjual yang mencari keuntungan yang melebihi yang disyari'atkan, tidak jujur dalam mematok harga jual, tidak higienis, dan lain sebagainya. Hal inilah yang membuat staff unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor wajib menjalankan semua etika bisnis islam. Di pondok kita bukan untuk mencari keuntungan yang

sebesar-besarnya dengan modal sekecil-kecilnya, melainkan hanya mencari keberkahan dan keridhoan Allah SWT.⁴⁰

Pondok Modern Darussalam Gontor selalu menerapkan prinsip dasar etika bisnis Islam untuk pendidikannya yaitu:

1. Prinsip kejujuran

Rasulullah SAW bersabda *“tidaklah dibenarkan seorang muslim menjual satu jualan yang mempunyai aib, melainkan ia menjelaskan aibnya”* (H.R. Al-Quwazni). Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya sekedar mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, sebagaimana yang diajarkan bapak ekonomi kapitalis, Adam Smith, tetapi juga berorientasi kepada sikap ta’awun (tolong menolong) sebagai bentuk implikasi sosial kegiatan bisnis.⁴¹

Sikap kejujuran yang seharusnya ada pada diri seorang pedagang muslim ialah seperti yang dikatakan dalam hadits Rasulullah SAW yaitu:

عن عبد الله ابن عمر رضي الله عنه: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
 النَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ وَفِي رِوَايَةٍ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصَّيِّتِينَ وَالشُّهَدَاءِ - يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 مَمَّة (رواه ابن ماجه و الدارقطني و غير هم

Artinya:

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar radhiallahu ‘anhu bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, *“Seorang pedagang muslim yang jujur dan amanah (terpercaya) akan (dikumpulkan) bersama para nabi,*

⁴⁰ Al-Ustadz Probo Susanto, guru di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 12, wawancara pribadi, juma’at 16 Agustus 2024

⁴¹ Etika Bisnis Islam Kejujuran Menurut Persepsi Atthabar dan Al-Qurtubhy Volume 2, No. 2, Juni 2019

orang-orang shiddiq dan orang-orang yang mati syahid pada hari kiamat (nanti).”

2. Prinsip kemandirian

Kemandirian menjadi sebuah hal terpenting bagi segenap warga pondok modern Gontor karena setiap anak yang di asuh oleh guru dipondok selalu harus dituntut untuk hidup mandiri. Bahkan dalam berniaga dan bermuamalah gontor selalu menerapkan prinsip kemandirian, semua urusan dalam unit usaha diurus sendiri oleh guru-guru pengabdian yang menjadi staff unit usaha ini, walaupun ada unit usaha yang menggunakan jasa pekerja, tapi tetap saja pemegang unit usaha tersebut harus dari guru pengabdian.

3. Prinsip kelayakan

Kelayakan adalah nilai kesesuaian dari sebuah barang atau produk. Layak juga menjadi bentuk standarisasi sesuatu, sesuatu akan dikatakan layak apabila telah memenuhi syarat. Kelayakan dalam ekonomi islam adalah kesesuaian unsur syariah atau keislaman yang ada didalamnya. Kelayakan dalam sebuah produk yang dijual unit usaha harus diperhatikan, karena ini sangat berpengaruh dalam minat santri sebagai konsumen. Apabila sebuah produk itu dikatakan kurang layak maka produk tersebut akan diklaim sebagai produk yang buruk.

4. Prinsip pengembangan

Pada dasarnya semua usaha yang dilakukan oleh pondok modern darussalam gontor ialah bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan para warganya. Dengan cara memperbanyak

jumlah produksi atau barang yang dijual supaya mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Pengembangan tersebut merupakan sebuah usaha dalam mencapai keberhasilan. Sebuah usaha akan dinyatakan sukses dan berhasil apabila mengalami sebuah perkembangan dan dapat mengembangkan potensi yang ada didalamnya baik SDM maupun SDA nya.

Empat prinsip di ataslah yang melandasi unit unit usaha pondok untuk terus menjunjung tinggi etika bisnis islam dalam pengelolaan perekonomiannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian melalui hasil wawancara, observasi, pengumpulan data dan dokumentasi tentang tinjauan ekonomi islam terhadap unit-unit usaha pendukung ekonomi mandiri dalam meningkatkan perekonomian pondok, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Potensi unit usaha baru yang bisa dikembangkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, berupa unit usaha peternakan unggas dan hewan ternak seperti ayam, bebek, kambing, sapi, penjualan produk olahan dari perkebunan, unit usaha jasa desain dan percetakan, budidaya ikan dalam terpal, dan usaha penyewaan dan event organizer.
2. Dalam mengembangkan ekonomi mandiri demi meningkatkan perekonomian Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 12, maka unit-unit usaha memiliki beberapa strategi meningkatkan pendapatan, yaitu: Diversifikasi Produk Dan Layanan, Peningkatan kualitas dan inovasi, Optimalisasi operasional, Peningkatan keterampilan dan kapasitas sumber daya manusia, Pemanfaatan lahan atau aset yang belum lengkap, pengadaan bazar unit usaha, memasarkan produk unit usaha pondok ke masyarakat sekitar.

B. Saran

1. Diharapkan kepada semua staff unit usaha Gontor kampus 12 untuk lebih banyak inovasi dalam produk untuk lebih menarik minat para santri dan guru.
2. Diharapkan kepada staff bagian unit usaha koperasi pelajar untuk tidak mengambil untung yang terlalu besar dalam menjual produk, karena jika mengambil untung yang terlalu besar akan mengakibatkan harga jual yang semakin mahal sehingga minat santri untuk membeli menurun.
3. Diharapkan kepada staff unit usaha pabrik roti, perkebunan, perikanan, untuk memperluas pemasaran ke masyarakat luar pondok.
4. Diharapkan kepada staf bagian administrasi keuangan untuk lebih menekankan pengembangan tiap sektor bagian unit usaha.
5. Diharapkan kepada unit usaha perkebunan untuk lebih memperbanyak lagi jenis sayur-sayuran, agar pendapatannya juga semakin bertambah.
6. Diharapkan kepada staff bagian unit usaha pabrik roti dan teh untuk memproses pembuatan label sertifikat halal produk, dan juga BPOM guna menjamin kehalalan produk tersebut. Dan juga sebagai sarana mempermudah proses pemasaran ke luar pondok pesantren.
7. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih melengkapi data data unit usaha, data pendapatan dan pengeluaran perbulan, perbandingan pendapatan setiap tahunnya, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ustadz Haidar Rifqi, Wawancara Pribadi tentang unit usaha koperasi pelajar, 9 Agustus 2024
- Al- Ustadz Muhammad Probo Susanto Lc. Selaku guru KMI PMDG kampus 12, Wawancara Pribadi, 4 juni 2024
- Al- Ustadz Niko Fajar Ilhaji, wawancara pribadi potensi pengembangan unit usaha baru, 12 Agustus 2024
- Al-Ustadz Rafi sigit Saputra, wawancara pribadi staff unit usaha kantin warung pelajar, 10 Agustus 2024
- Ali bin Muhammad al-Jurjāni, Kitab al-Ta'rīfāt
- Al-Ustadz Himmah Azhar Latif S.Th.I selaku guru senior dan Wakil pengasuh PMDG Kampus 12, dalam kumpul bagian unit usaha pondok 3 Mei 2024
- Al-Ustadz M. Ganda Putra selaku guru dan Staff Bagian Administrasi PMDG Kampus 12, Wawancara pribadi 11 April 2024
- Al-Quran dan Terjemahannya. *Ar Rahman*. Bandung: CV Fokusmedia, 2010.
- Hermanita. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.4.
- Lukman Ali *et.al*. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Mastuki *et.al*. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Mauled Moelyono. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif: Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Mohammad Nadzir. “Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren” dalam *ECONOMICA*, Volume VI/Edisi 1/Mei 2015.
- Rizal Muttaqin. “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren: Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya” dalam *JESI*, Volume I No. 2/Desember 2011.

Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan. Kencana: PT Kharisma Putra Utama, (2019), H.87

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.367-377.

Zarkasyi, Imam. 1939. *Buku Perkanperkenalan PM Darussalam Gontor*. Ponorogo: Darussalam Press

Zarkasyi, Imam. 2016 *Buku Tarbiyah Wa Ta'lim kelas 3 PM Darussalam Gontor*.

Ponorogo: Darussalam Press

https://repository.uinsu.ac.id/9262/1/SKRIPSI%20PDF%20%20NURUL%20MILIZA%20RKT_FEBI_PERBANKAN%20SYARIAH_082192529142%20QARDH%20FIX.pdf

Diakses pada hari Selasa tanggal 7 Mei 2024, pukul 03.30 WIB

<https://penerbitdeepublish.com/sumber-data-penelitian/>

<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/profit/article/view/538>
diakses pada tanggal 20 Desember 2023, pukul 16.20 WIB

<https://edukasi.okezone.com/read/2022/03/30/624/2570307/pengertian-potensi-secara-umum-dan-menurut-para-ahli-yuk-dipahami?page=2>,
diakses pada tanggal 17 Maret 2024, pukul 09.36 WIB

<https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-mandiri-ciri-ciri-dan-tips-menerapkannya-216PkabKiqm/3>, diakses pada tanggal 17 Maret 2024, pukul 09.41 WIB

<https://penerbitdeepublish.com/sumber-data-penelitian/>

<https://www.detik.com/bali/berita/d-6422332/data-primer-pengertian-fungsi-contoh-dan-cara-mendapatkannya>

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6843072/definisi-data-sekunder-dan-caramemperolehnya#:~:text=Data%20sekunder%20adalah%20sumber%20data,diakses%20dibandingkan%20dengan%20data%20primer>

Lampiran 1. Pedoman Wawancara
PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK GURU-GURU STAFF BAGIAN UNIT USAHA DAN
ADMINISTRASI KEUANGAN PONDOK MODERN DARUSSALAM
GONTOR KAMPUS 12 SIAK

I. Data Informan

1. Nama :.....
2. Jenis kelamin :.....
3. Usia :.....
4. Pendidikan :.....
5. Bagian :.....

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja unit-unit usaha yang menjadi penggerak roda berjalannya ekonomi mandiri pondok?
2. Kenapa dan apa tujuan unit-unit usaha pondok ini didirikan?
3. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi mandiri yang sudah berjalan selama ini?
4. Bagaimana Strategi yang dijalankan unit-unit usaha dalam meningkatkan pendapatan bagian?
5. Apakah pengadaan bazar unit usaha berpengaruh besar dalam meningkatkan pendapatan? Kenapa?

6. Apakah dengan adanya ekonomi mandiri ini memberikan peningkatan pendapatan pondok yang bisa dirasakan?
7. Bagaimana standar operasional prosedur pengelolaan keuangan unit usaha?
8. apa saja potensi unit usaha baru yang bisa didirikan?
9. Apa yang menjadi kendala pondok dalam mendirikan unit usaha baru?
10. Bagaimana solusi mengatasi kendala yang menjadi penghambat perkembangan ekonomi mandiri dalam meningkatkan perekonomian pondok?
11. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekonomi mandiri dalam meningkatkan perekonomian pondok?
12. Bagaimana etika bisnis islam yang wajib dilaksanakan unit-unit usaha pondok?

Lampiran 2. Dokumentasi Foto

DOKUMENTASI FOTO

A. Proses Wawancara Staff Bagian unit-unit usaha Pondok Modern

Darussalam Gontor Kampus 12 Siak.



- B. Proses wawancara staff bagian administrasi keuangan penanggung jawab pengembangan unit usaha.



- C. Pengadaan bazar salah satu unit usaha.



D. Proses Produksi Pembuatan Roti dan Teh.



E. Proses Supplay produk roti dan teh Ke distributor Unit Usaha Pondok.



F. Pembelanjaan mingguan unit usaha perkulakan ke kota terdekat.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Ganda Putra
NIRM : 1216.20.2448
Tempat / Tanggal Lahir : Pematang Lumut, 17 Mei 2002
Alamat : Rt 16, Desa Pematang Lumut, Kecamatan Betara,
Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi
Tempat Tinggal Saat Ini : Pondok Modern Darussalam Gontor 12, Kampung
Lubuk Jering, kec. Sungai Mandau, kab. Siak

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 22 Pematang Lumut (2008-2014).
SMP : Pondok Modern Darussalam Gontor (2015-2016).
SMA : Pondok Modern Darussalam Gontor (2017-2020).
Sarjana (S1) : Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
(2020-2024).

Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Koordinator gerakan pramuka (2019)
2. Bendahara panitia ujian semester pertama (2021)
3. Bendahara panitia ujian masuk santri baru (2023)
4. Bendahara kepanitian pekan perkenalan khutbatul arsy (2024)
5. Ketua staff bagian administrasi keuangan (2024)

Akhir kata, atas ridho Allah SWT. Dengan kerja keras ,doa, serta segala upaya, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT. Dan mengakhiri penulisan skripsinya yang berjudul

**“TINJAUAN TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI MANDIRI
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PONDOK
MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 12 SIAK”**